



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PERUBAHAN SOSIAL
BUDAYA DAN GLOBALISASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
MAKE A MATCH BAGI PESERTA DIDIK KELAS IX H SMP NEGERI 1
BULAKAMBA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi
Strata Satu untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**SRI MULYANI
NPM. 1316500049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2021**

PERSETUJUAN

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* Bagi Peserta Didik Kelas IX H SMP Negeri 1 Bulakamba Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

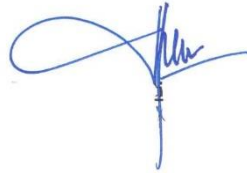
Tegal, Desember 2020

Pembimbing I



Dr. Hj. Dewi Apriani Fr., M.M
NIDN. 0625066503

Pembimbing II

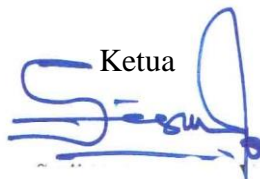


Neni Hendaryati, M.Pd
NIDN. 0625068402

PENGESAHAN

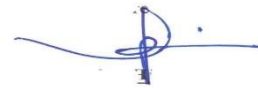
Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* Bagi Peserta Didik Kelas IX H SMP Negeri 1 Bulakamba Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020” telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, pada :

Hari :
Tanggal :

Ketua


Dr. Sutji Muljani, S.S., M.Hum
NIDN. 0625077001

Sekretaris



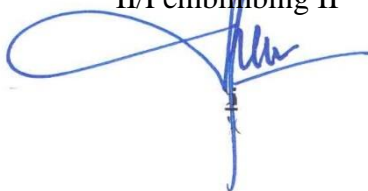
Dr. Hj. Faridah, M.Si.
NIDN. 0010125901

Anggota Penguji,
Penguji I,



A. Rony Yulianto, M.Pd.
NIDN. 0609077704

Penguji
II/Pembimbing II



Neni Hendaryati, M.Pd
NIDN. 0625068402

Penguji
III/Pembimbing I



Dr. Hj. Dewi Apriani Fr., M.M
NIDN. 0625066503

Disahkan,
Dekan FKIP




Dr. Suriswo, M.Pd
NIDN. 0616036701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi Melalui Model Pembelajaran Make A Match Bagi Peserta Didik Kelas IX H SMP Negeri 1 Bulakamba Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020” ini beserta seluruh isinya benar-benar merupakan karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, Januari 2021
Yang menyatakan



SRI MULYANI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- *Hai orang-orang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Al-Baqarah : 153)*

PERSEMBAHAN :

Penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada :

- *Suamiku Muhammad Fatihin, S.H. dan anakku Sandi Wahyu Pratama tercinta terima kasih atas doa, nasihat, kasih sayang dan dukungannya yang senantiasa diberikan kepadaku.*

PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, inayah dan hidayah-Nya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Hal ini merupakan karunia dan kenikmatan yang tidak ternilai, karena atas kuasa-Nya penulis dapat memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Banyak hambatan, tantangan yang dihadapi penulis baik dalam persiapan, pelaksanaan, penyusunan maupun penulisan skripsi ini. Berkat bantuan, himbuan dan bimbingan serta motivasi yang tulus dari berbagai pihak baik yang langsung maupun tidak langsung akhirnya penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Berkenaan dengan semua kegiatan tersebut di atas penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

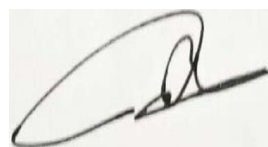
1. Bapak Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd. selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Bapak Dr. Suriswo, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal;
3. Ibu Dr. Hj. Faridah, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pendidikan Pancasakti Tegal;
4. Ibu Dr. Hj. Dewi Apriani Fr.,M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
5. Ibu Neni Hendaryati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepala penulis dalam penyusunan skripsi ini;

6. Ibu Ening Ambarwati, S.Pd.,M.M. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes yang telah memberikan izin untuk penelitian;
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal;
8. Seluruh Staff Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal;
9. Bapak dan Ibu Guru dan Staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Bulakamba yang telah memberikan motivasi kepada penulis;
10. Orang tuaku yang telah member doa kepada penulis.
11. Pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Meskipun telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari segi isi bahasa maupun teknik penulisan, oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Tegal, Januari 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sri Mulyani', written on a light-colored background.

Sri Mulyani

ABSTRAK

Sri Mulyani. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* Bagi Peserta Didik Kelas IX H SMP Negeri 1 Bulakamba Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I Dr. Hj. Dewi Apriani Fr., M.M.

Pembimbing II Neni Hendaryati, M.Pd.

Kata kunci: Peningkatan hasil belajar, Model pembelajaran *make a match*

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar IPS kelas IX H. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS melalui model pembelajaran *make a match* bagi peserta didik kelas IX H Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode tindakan kelas, sedangkan strategi yang digunakan adalah model siklus dengan langkah-langkah menyusun rencana, mengadakan tindakan, pengamatan dan mengadakan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan dengan dua siklus dengan subyek penelitian siswa kelas IX H Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian dimulai pada Pra siklus dengan ketuntasan belajar minimum sebesar 46,87%. Jumlah 32 peserta didik hanya 15 peserta didik yang memenuhi ketuntasan belajar minimum dan 17 peserta didik tidak memenuhi ketuntasan belajar atau sebesar 53,13%.

Hasil belajar berdasarkan siklus 1 dengan model pembelajaran *make a match*, dari jumlah 32 peserta didik terdapat peserta didik yang tuntas dengan mendapat nilai sekurang-kurangnya 75 sebanyak 23 peserta didik atau sebesar 71,88 %, sedangkan peserta didik yang belum tuntas dengan mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 9 peserta didik atau sebesar 28,12 pada materi Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi dengan rata-rata kelas sebesar 74,91. Dilanjutkan dengan tes siklus II, dari jumlah 32 peserta didik terdapat 28 peserta didik yang tuntas dengan mendapat nilai sekurang-kurangnya 75 atau ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 87,50 % sedangkan peserta didik yang belum tuntas dengan mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 4 peserta didik atau sebesar 12,50 % dengan nilai rata-rata sebesar 81,25 sehingga pembelajaran kooperatif model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar IPS dan memperbanyak latihan soal. Dengan demikian pembelajaran kooperatif model *make a match* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

ABSTRAK

Sri Mulyani. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* Bagi Peserta Didik Kelas IX H SMP Negeri 1 Bulakamba Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I Dr. Hj. Dewi Apriani Fr., M.M.

Pembimbing II Neni Hendaryati, M.Pd.

Kata kunci: Peningkatan hasil belajar, Model pembelajaran *make a match*

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar IPS kelas IX H. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS melalui model pembelajaran *make a match* bagi peserta didik kelas IX H Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Jenis penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) yang dilakukan di kelas IX H SMP Negeri 1 Bulakamba Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus dengan langkah-langkah menyusun rencana, mengadakan tindakan, pengamatan dan mengadakan evaluasi.

Penelitian dimulai pada Pra siklus dengan ketuntasan belajar minimum sebesar 46,87%. Jumlah 32 peserta didik hanya 15 peserta didik yang memenuhi ketuntasan belajar minimum dan 17 peserta didik tidak memenuhi ketuntasan belajar atau sebesar 53,13%.

Hasil belajar berdasarkan siklus I dengan model pembelajaran *make a match*, dari jumlah 32 peserta didik terdapat peserta didik yang tuntas dengan mendapat nilai sekurang-kurangnya 75 sebanyak 23 peserta didik atau sebesar 71,88 %, sedangkan peserta didik yang belum tuntas dengan mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 9 peserta didik atau sebesar 28,12% pada materi Perubahan Sosial Budaya dengan rata-rata kelas sebesar 74,91. Dilanjutkan dengan tes siklus II, dari jumlah 32 peserta didik terdapat 28 peserta didik yang tuntas dengan mendapat nilai sekurang-kurangnya 75 atau ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 87,50 % sedangkan peserta didik yang belum tuntas dengan mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 4 peserta didik atau sebesar 12,50 % dengan nilai rata-rata sebesar 81,25 sehingga pembelajaran kooperatif model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan suasana yang menyenangkan dan menarik di kelas seperti model pembelajaran *make a match*. Sedangkan untuk peserta didik harus lebih aktif dan rajin dalam belajar serta mampu menyesuaikan diri terhadap materi dan model pembelajaran yang diberikan oleh guru.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Pembelajaran.	8
2. Pengertian Model Pembelajaran.....	9
3. Pembelajaran Konvensional.....	10
4. Pembelajaran Kooperatif	12
5. Model – Model Pembelajaran Kooperatif.....	16
6. Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match	20
7. Hasil Belajar	24
8. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	26

B. Kerangka Berpikir	30
C. Hipotesis Tindakan	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. <i>Setting</i> Penelitian	33
B. Rancangan Penelitian	33
C. Prosedur Penelitian	34
1. Perencanaan	35
2. Pelaksanaan Tindakan.....	36
3. Tahap Pengamatan	38
4. Refleksi	38
D. Analisis Data	39
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	39
F. Sumber Data	40
G. Validasi Data	41
H. Indikator Keberhasilan	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Paparan Data (Per Siklus)	42
B. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Siklus 1.....	4
Tabel 2	Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Siklus 1	41
Tabel 3	Data Hasil Belajar Peserta Didik Akhir Siklus I.....	51
Tabel 4	Data Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum, Akhir Siklus I dan Akhir Siklus II	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Skema Kerangka Berpikir	33
Gambar 2	Grafik Nilai Hasil Belajar Pra Siklus	41
Gambar 3	Grafik Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Akhir Siklus I.	50
Gambar 4	Grafik Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum, Akhir Siklus I dan Akhir Siklus II	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Daftar Nama Siswa Kelas IX H
Lampiran	2	Lembar Pengamatan Siswa Siklus 1
Lampiran	3	Lembar Pengamatan Guru Siklus 1
Lampiran	4	Lembar Pengamatan Siswa Siklus 2
Lampiran	5	Lembar Pengamatan Guru Siklus 2
Lampiran	6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1
Lampiran	7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2
Lampiran	8	Dokumentasi Kegiatan penelitian
Lampiran	9	Kisi-Kisi Penilaian Siklus 1
Lampiran	10	Kisi-Kisi Penilaian Siklus 2
Lampiran	11	Lembar Evaluasi Siklus 1
Lampiran	12	Lembar Evaluasi Siklus 2
Lampiran	13	Daftar Nilai Tes Akhir Sikus 1
Lampiran	14	Daftar Nilai Tes Akhir Siklus 2
Lampiran	15	Daftar Hadir Siswa Tes Akhir Siklus 1
Lampiran	16	Daftar Hadir Siswa Tes Akhir Siklus 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan masa depan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui pendidikan akan dihasilkan manusia-manusia terdidik sebagai sumber daya manusia berkualitas yang akan berperan dalam pembangunan. Mengingat pentingnya peranan pendidikan, maka masalah pendidikan menjadi perhatian serius bangsa Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional maka diperlukan partisipasi dari pihak-pihak yang terkait, salah satunya adalah lembaga pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi salah satu faktor penentu tercapai tidaknya tujuan pendidikan di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar jika komponen-komponen yang ada di sekolah terpenuhi dan berfungsi sebagaimana mestinya. Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru, model pembelajaran, sarana dan prasaran, kurikulum dan

lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Antara komponen yang satu dengan yang lain harus saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Guru dituntut untuk dapat melakukan usaha-usaha dalam menumbuhkan dan membangkitkan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan keadaan siswa. Model pembelajaran mempunyai peran utama dalam menentukan hasil belajar peserta didik karena model pembelajaran menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran. Tanpa model pembelajaran yang tepat maka suatu proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien dan akibatnya hasil belajar peserta didik rendah. Model pembelajaran harus mampu mengikutsertakan semua siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sekaligus dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga prestasi belajar peserta didik diharapkan akan meningkat.

Kegiatan belajar mengajar di kelas diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk berperan aktif atau biasa disebut dengan *student center* sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator maka guru hendaknya memiliki berbagai model-model pembelajaran yang efektif yang merangsang aktivitas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa

belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. (Rusman, 2012 : 202).

Namun keadaan di lapangan tidaklah sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran di kelas cenderung *text book oriented*, pembelajaran cenderung abstrak dengan metode ceramah sehingga konsep-konsep kurang bisa atau sulit dipahami siswa. Model-model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sebagai akibatnya motivasi belajar siswa dan hasil belajar rendah.

Kenyataannya hasil belajar dan kesadaran untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang dimiliki siswa kelas IX H SMP Negeri 1 Bulakamba Tahun Pelajaran 2019/2020 Kabupaten Brebes masih rendah, nilai rata-rata kelasnya adalah 66,97. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kali pertemuan pembelajaran siswa terlalu pasif untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru. Siswa mengantuk dan melamun tidak mendengarkan ketika guru membahas materi pelajaran. Dalam sesi tanya jawab, siswa tidak aktif untuk menanyakan permasalahan-permasalahan yang belum diketahui yang sedang dibahas guru. Ini menunjukkan bahwa sebelumnya siswa tersebut tidak membaca materi di rumah yang akan dibahas di sekolah.

Sementara itu hasil belajar IPS kelas IX H di SMP Negeri 1 Bulakamba pada semester 1 sebelum siklus adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Siklus

No.	Kriteria Hasil Belajar Pra Siklus	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1.	Tuntas KBM	15	46,87 %
2.	Belum Tuntas KBM	17	53,13%
Jumlah		32	100 %

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui hasil ketuntasan belajar secara klasikal 46,87% masih kurang dari 75 % standar yang ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman IPS peserta didik masih relatif rendah. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik dapat menggambarkan proses pembelajaran IPS belum berhasil mencapai ketuntasan klasikal. Kondisi ini dapat dievaluasi bahwa pembelajaran IPS yang kurang menarik sehingga siswa merasa bosan atau jenuh, kurang tertarik terhadap situasi pembelajaran tersebut. Oleh karena itu perlu adanya upaya dari pengajar untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas yaitu dengan menggunakan model *make a match*. Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran kooperatif yang lebih menonjolkan unsur keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan hasil belajar meningkat atau mencapai ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan oleh sekolah..

Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul :
 “Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Perubahan Sosial Budaya dan
 Globalisasi Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* Bagi Peserta Didik
 Kelas IXH SMP Negeri 1 Bulakamba Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan yang ada
 pada kelas IX H SMP Negeri 1 Bulakamba dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar mata pelajaran IPS peserta didik rendah.
2. Prestasi hasil belajar IPS peserta didik rendah.
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif belum diterapkan secara optimal.
4. Siswa merasa, bosan dan kurang tertarik terhadap pembelajaran.
5. Siswa tidak membaca materi sebelumnya.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa dan model pembelajaran
make a match. Pembatasan ini perlu penulis lakukan agar dalam peneltian ini
 tidak terlalu melebar pada masalah atau hal-hal yang tidak relevan dengan
 penelitian.

1. Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik kelas IX H di SMP Negeri 1
 Bulakamba.
2. Metode yang digunakan pada penelitian ini dibatasi pada model
 pembelajaran *make a match*.

3. Peserta didik SMP Negeri 1 Bulakamba dibatasi Kelas IX H Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Perumusan Masalah.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah hasil belajar peserta didik Kelas IX H SMP Negeri 1 Bulakamba Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *make a match* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPS melalui model pembelajaran *make a match* pada peserta didik kelas IX H SMP Negeri 1 Bulakamba Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan dalam sebuah metode pembelajaran bagi pendidik dalam pembelajaran dan berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS.

- 3) Mengatasi rasa jenuh peserta didik, dengan cara lebih variatif dan menarik.
- 4) Situasi dan kondisi kelas dalam belajar menyenangkan.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan gambaran kepada guru mengenai model pembelajaran kooperatif *make a match* untuk dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam belajar.
- 2) Sebagai bahan referensi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas.
- 3) Model pembelajaran bervariasi yang dapat diterapkan di kelas-kelas lainnya.

c. Bagi SMP Negeri 1 Bulakamba.

- 1) Sekolah mampu mengevaluasi model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kompetensi siswa dan guru.
- 2) Dapat digunakan sebagai alternatif dalam menentukan strategi dalam memberikan pembelajaran melalui metode *make a match*..

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan memotivasi kemaunnya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Susanto (2014:19) menjelaskan pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah suatu yang kompleks dan pembelajaran pada hakekatnya tidak hanya menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan ketrampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan suasana yang efisien (Mashudi, Toha dkk,2017). Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi pembelajaran yang menarik minat dan bakat peserta didik.

Menurut Udin (2008 :19) menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan menurut Rusman (2012:3)

pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian pembelajaran diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan peserta didik sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara guru dan peserta didik. Adapun beberapa rancangan proses kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan adalah dengan melakukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran serta metode pembelajaran. Proses tersebut kemudian direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi dan diawasi secara sistematis sehingga terjadi perubahan yang bersifat positif, dan pada tahap akhir akan mendapatkan pembentukan karakter, pengetahuan baru dan ketrampilan sehingga kegiatan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi Pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operational di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula

sebagai pola untuk Menyusun kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk pada guru di kelas (Suprijono, 2010:45).

Menurut Joyce dan Weil (Rusman, 2012:132) mengatakan bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain “.

Menurut Yamin (2013:17) model pembelajaran merupakan contoh yang digunakan oleh para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam pembelajaran. Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan dalam belajar. Dapat juga diartikan sebagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Jadi model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan strategi, atau model pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran dari yang sederhana sampai model pembelajaran yang kompleks dan rumit karena memerlukan alat bantu dalam penerapannya.

Menurut pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran secara konseptual yang dirancang secara sistematis demi tercapainya tujuan pembelajara dan berfungsi sebagai pedoman pada pelaksanaan pembelajaran.

3. Pembelajaran Konvensional

Pendekatan konvensional merupakan pembelajaran biasa yang paling sering dilakukan oleh guru-guru disekolah. Pada pembelajaran ini guru memberikan penjelasan atau penuturan secara lisan kepada sejumlah siswa. Siswa mendengarkan dan mencatat seperlunya. Siswa bersifat pasif pada umumnya, yaitu menerima saja apa yang dijelaskan oleh guru. Guru dalam melaksanakan tugasnya itu sering menggunakan berbagai alat bantu, seperti papan tulis, kapur serta gambar-gambar.

Pembelajaran konvensional ini lebih banyak menggunakan ceramah, guru memegang peran sebagai sumber informasi bagi siswa. Pembelajaran dengan pendekatan konvensional dalam penelitian ini yaitu Model Pembelajaran Ekspositori. Dimana guru lebih mendominasi proses pembelajaran yang meliputi menerangkan materi pelajaran, memberikan contoh-contoh penyelesaian soal-soal serta menjawab semua pertanyaan yang diajukan siswa. Wartono dalam Sunarto (2009) memberikan gambaran ciri-ciri pembelajaran konvensional, yaitu :

- a. Bahan pelajaran disajikan kepada kelompok siswa di kelas sebagai keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara individual.
- b. Kegiatan pembelajaran umumnya berbentuk ceramah, tugas tertulis, dan media lain menurut pertimbangan guru.
- c. Siswa umumnya bersifat pasif , karena harus harus mendengarkan penjelasan guru.

- d. Kecepatan belajar siswa umumnya ditentukan oleh guru secara subyektif.
- e. Diperkirakan hanya sebagian kecil saja dari siswa yang menguasai materi pelajaran secara tuntas.

Seperti pendekatan pembelajaran lainnya , pendekatan konvensional ini juga memiliki keunggulan dan kelemahan dalam pendekatan pembelajaran ini. Keunggulan dari pendekatan ini adalah” dapat digunakan untuk siswa dalam jumlah yang besar dan dapat menyelesaikan suatu materi pelajaran dengan cepat “. Kelemahan dari pendekatan pembelajaran ini yaitu :

- a. Siswa seringkali tidak aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tadi kurang efektif.
- b. Terutama bagi siswa yang belum cukup dewasa, pembelajaran konvensional ini sering menimbulkan kesulitan.

4. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan inkuiri (Suyatno, 2009 : 9). Sedangkan menurut Shoiman Aris (2014 : 5) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap siswa saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisi terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar, (Agus Suprijono, 2009:46).

Menurut Donni (2015:243) bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap peserta didik yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan memiliki latar belakang beragam.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menekankan aktifitas siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual, Siswa berkelompok mengembangkan kecakapan hidupnya, seperti menemukan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berfikir logis, berkomunikasi efektif, dan bekerja sama (Hakim, 2009:54).

Untuk mencapai hasil yang maksimal , lima unsur model pembelajaran kooperatif menurut Trianto (2014:60-61) adalah sebagai berikut :

- a. Saling ketergantungan positif.

Keberhasilan suatu karya tergantung pada usaha setiap anggotanya .
Setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya dan kemudian saling berbagi dengan kelompok lain.

b. Tanggung jawab perseorangan

Setiap individu mempunyai tanggung jawab perseorangan untuk memajukan kelompoknya. Tanggung jawab individu dalam kelompok bisa berupa tanggung jawab siswa dalam hal : 1) Membantu siswa yang membutuhkan bantuan 2) Siswa tidak hanya dapat sekedar membonceng pada hasil kerja teman sekelompoknya.

c. Tatap muka

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi , menghadapi perbedaan , sehingga mereka saling bertukar pikiran dan mengisi kekurangan masing-masing.

d. Komunikasi antar anggota

Melalui kegiatan tatap muka , akan mempermudah setiap anggota kelompok untuk berinteraksi dan berkomunikasi untuk saling mengungkapkan pendapat dalam memecahkan persoalan.

Aspek-aspek esensial yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif (Hakim, 2009:54) adalah :

- 1) Saling bergantung antara satu sama lain secara positif.
- 2) Saling berinteraksi langsung antara anggota dalam kelompok.
- 3) Akuntabilitas individu atas pembelajaran diri sendiri.
- 4) Keterampilan sosial.

5) Pemrosesan kelompok.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif (Rusman, 2012:207) dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kkooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara Tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan . Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Manajemen yang telah kita pelajari pada bab sebelumnya mempunyai tiga fungsi, yaitu : fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan, fungsi manajemen sebagai kontrol.

c. Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan setiap kelompok . Oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif.

d. Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktekan melalui aktifitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok . Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Adapun langkah dalam pembelajaran koooperatif (cooperrative learning) menurut Ibrahim (2000) dalam Trianto (2011:66-67) sebagai berikut :

1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Guru mempunyai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

2) Menyajikan informasi

Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

3) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif.

Kelompok belajar dan membantu kelompok agar melakukan transisi secara efisien

4) Membimbing kelompok untuk bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

5) Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masingkelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

6) Memberikan penghargaan

Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil individu dan kelompok.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru dalam pembelajaran sangat penting karena guru sebagai motivator dan fasilitator yang memotivasi peserta didik dalam berkelompok dengan keberagaman kemampuan dan karakteristiknya agar mampu bekerja sama untuk belajar sehingga tujuan belajar untuk dapat tercapai. Setiap peserta didik mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap kesuksesan kelompoknya, berpartisipasi aktif dalam memperoleh dan membangun pengetahuan yang baru.

5. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2012;213) mengemukakan bahwa ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah, jenis-jenis model tersebut sebagai berikut :

a. Model *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Model STAD ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin pada tahun 1995. Model STAD ini dapat mendorong siswa untuk saling membantu dan bekerjasama dalam kelompok agar semua anggota kelompok dapat memahami apa yang telah diajarkan oleh guru. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD adalah sebagai berikut :

- 1) Penyampaian tujuan dan motivasi. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lisan.

- 2) Pembagian kelompok. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dengan jumlah anggota 4-5 siswa. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang berbeda-beda kemampuan akademik, jenis kelamin atau ras.
- 3) Presentasi dari guru. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan dukungan media dan pengalaman sehari-hari siswa.
- 4) Kegiatan belajar dalam Tim (Kerja Tim). Siswa melakukan kegiatan diskusi dalam kelompok. Pada saat diskusi guru melakukan pengamatan dan membimbing siswa.
- 5) Kuis (Evaluasi). Guru memberikan soal kuis untuk individu. Hal ini dilakukan agar siswa lebih bertanggung jawab dengan pemahaman dirinya terhadap materi yang telah diajarkan.
- 6) Penghargaan Prestasi Tim. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang memperoleh rata-rata yang paling tinggi. Perhitungan tersebut dimulai dari menghitung skor individu kemudian menjumlahkan dan membagi dengan anggota kelompok.

b. Model Jigsaw

Model ini pertama kali diterapkan oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas pada tahun 1971 dan dipublikasikan tahun 1978. Langkah-langkah model jigsaw adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dikelompokkan dengan anggota ± 4 orang.
- 2) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda.

- 3) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
- 4) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kelompok ke kelompok asal dan menjelaskan kepada kelompok tentang subbab yang mereka kuasai.
- 5) Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi.
- 6) Pembahasan
- 7) Penutup

c. Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Model group investigation ini dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel pada tahun 1990. Model pembelajaran group investigation mempunyai Langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membagi siswa dalam kelompok kecil \pm 5 siswa.
- 2) Memberikan pertanyaan terbuka yang bersifat analitis.
- 3) Mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang disepakati.

d. Model TGT (*Teams Games Tournaments*)

Langkah-langkah dalam melaksanakan TGT adalah sebagai berikut;

- 1) Menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 siswa yang berbeda kemampuan, jenis kelamin dan ras.
- 2) Guru menyajikan materi.

3) Siswa bekerja dalam kelompok dalam mengerjakan Lemnbar kerja siswa.

4) *Games tournament*.

5) Penghargaan kelompok

e. Model *Make a match* (Membuat pasangan)

Model ini dikembangkan oleh Lorna Cuuran pada tahun 1994 dan merupakan salah satu model dalam pembelajaran kooperatif yang mempunyai beberapa keunggulan. Salah satunya siswa dapat mempelajari suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan. Model atau Teknik ini dilakukan dengan membagi kartu - kartu. Kartu tersebut berupa kartu jawaban dan kartu soal yang kemudian akan dibagikan kepada siswa. Setelah itu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktu, siswa yang dapat menemukan pasangan kartunya akan diberi poin.

6. Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*

a. Definisi Model Pembelajaran Make A Match

Rusman (2012:223) berpendapat bahwa metode *make a match* merupakan salah satu model dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994.. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa dapat mempelajari satu konsep dalam suasana yang menyenangkan.

Huda (2015:251) menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* dikembangkan pertama kali pada tahun 1994 oleh Lorna

Curran. Strategi *make a match* saat ini menjadi salah satu strategi dalam pembelajaran di ruang kelas yang menciptakan suasana yang menyenangkan. Tujuan strategi ini antara lain :

- 1) Pendalaman materi
- 2) penggalian materi
- 3) selingan

tata laksananya cukup mudah, tetapi guru perlu melakukan beberapa persiapan khusus sebelum menerapkan strategi ini.

Dari pendapat Rusman (2012:223) dan Huda (2015:251) maka dapat disimpulkan Teknik *make a match* adalah salah satu model dalam pembelajaran kooperatif. Teknik ini dapat membuat siswa mempelajari suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan.

b. Langkah – Langkah model Pembelajaran Kooperatif Model *make a match*

Menurut Huda (2015: 252) strategi *make a match* dapat dilihat pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran berikut ini :

- 1) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- 2) Siswa dibagi dalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta berhadap-hadapan.
- 3) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban ke kelompok B.

- 4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari /mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan Batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
- 5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang telah disediakan.
- 6) Jika waktu sudah habis, siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul sendiri.
- 7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- 8) Terakhir guru memberikan informasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- 9) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Menurut Rusman (2012:223), langkah -langkah pembelajaran dengan model make a match adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal / jawaban)
- 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 5) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- 6) Kesimpulan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran langkah-langkah kegiatan make a match adalah :

- 1) Guru menyiapkan dua jenis kartu yaitu kartu soal dan kartu jawaban yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah siswa.
- 2) Siswa dibagi dalam menjadi dua kelompok besar, kelompok pertama akan mendapatkan kartu pertanyaan dan kelompok dua mendapatkan kartu jawaban.
- 3) Siswa mencari pasangan pada setiap kartu yang dipegangnya dengan durasi yang telah ditetapkan oleh guru.

- 4) Setelah waktu yang ditetapkan habis maka guru akan mengoreksi hasil pekerjaan siswa.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Make a Match*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Begitu pula dengan pembelajaran *make a match*, adapun kelebihan dan kelemahannya adalah sebagai berikut :

Menurut Huda (2015:253), kelebihan strategi *make a match* adalah :

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- 2) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar.
- 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa menghargai waktu untuk belajar.
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Model pembelajaran *make a match* memiliki kelemahan. Menurut Huda (2015:253), kelemahan pembelajaran tersebut adalah :

- 1) Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- 2) Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.

- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat persenatsi dengan pasangan.
- 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberikan hukuman pada siswa yang tidak mendapatkan pasangan, karena mereka bisa malu.
- 5) Menggunakan metode ini secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan.

7. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola peubahan nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apreasi dan ketrampilan (Suprijono, 2013:6). Sedangkan menurut Sudjana (2015:22) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mencakup segala kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari serta sikap dan cara berpikir kritis dan kreatif. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Menurut Rusman (2012:129) hasil belajar adalah berbagai perubahan yang menyangkut aspek kognitif, psikomotorik dan afektif yang didapat siswa sebagai dampak dari aktivitas belajar. Pengertian hasil belajar juga dikemukakan oleh Nawawi (dalam

Susanto, 2014:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan skor yang diperoleh siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilannya dalam menuntaskan materi pelajaran tertentu.

Menurut Rifai (2011:85) menyatakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh setelah peserta didik mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan cerminan peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilandasi oleh sebuah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan beberapa teori para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan siswa setelah siswa mengikuti proses belajar mengenai materi pembelajaran tertentu yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.

b. Cara Pengukuran Hasil Belajar

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat kompetensi siswa serta digunakan sebagai bahan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran, (Rusman, 2012:13). Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian

hasil karya berupa tugas, proyek/produk, portofolio serta penilaian diri.

Cara pengukuran hasil belajar dapat dilakukan melalui tes.

Suatu tes bisa dipakai untuk mengukur hasil belajar siswa maka disebut tes belajar siswa. Jadi yang dimaksud tes hasil belajar siswa adalah suatu tes yang mengukur kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu sebagai hasil proses belajar yang dilakukan dengan sengaja dalam bentuk penilaian sikap, pengetahuan maupun ketrampilan.

8. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP atau MTs adalah salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP/ MTs sebagaimana yang diungkap oleh Sapriya (2009:12) bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial pada kurikulum sekolah (Satuan Pendidikan), pada hakekatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Susanto (2013 :138) hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga memberikan Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Ilmu Pengetahuan Sosial melekat dalam kehidupan sehari-hari manusia, karena manusia dilahirkan sebagai makhluk individu sekaligus

sebagai makhluk sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakekatnya adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya mulai dari keluarga sampai masyarakat baik pada lingkup lokal, nasional, regional, bahkan global. Sebagaimana diungkap oleh Nursid Sumaatmadja (2007: 13), setiap orang sejak lahir tidak terpisahkan dari manusia lain. Selanjutnya, dalam pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani sesuai dengan penambahan umur, pengenalan dan pengamalan seseorang terhadap kehidupan masyarakat dilingkungan sekitarnya makin berkembang dan meluas,

Menurut Susanto (2013:137) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial yang disebut IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Dengan demikian mata pelajaran IPS di Indonesia adalah menyederhanakan ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah dan psikologis yang mempunyai tujuan di bidang pendidikan.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan terhadap segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri

maupun masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila program-program pelajaran IPS di sekolah dapat diorganisasikan secara baik.

Sebagaimana dijelaskan oleh Winataputra (2007:48) visi pendidikan IPS sebagai program pendidikan menitikbertakan pada pengembangan individu sebagai “aktor sosial” yang mampu mengambil keputusan yang bernalar dan sebagai “warga negara” yang cerdas, yang memiliki komitmen, bertanggung jawab dan bermental parsipati. Melalui pendidikan IPS, peserta didik dibina dan dikembangkan kemampuan mental serta intelektualnya menjadi warga negara yang memiliki ketrampilan dan kepedulian sosial serta bertanggung jawab terhadap pembangunan nasional dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada secara optimal dan lestari.

Menurut Iwan Setiawan (2016 : 4) tujuan pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum 2013 yang berorientasi pada kompetensi yang utuh. Pelajaran IPS merupakan integrasi dari empat pelajaran yaitu geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah. Keempat pelajaran tersebut dipadukan oleh konsep ruang dan interaksi antar ruang serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan. Tujuan mata pelajaran IPS pada pendidikan dasar dan menengah merupakan suatu yang integral dari suatu sistem pendidikan nasional pada umumnya, yang telah diatur berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional. Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan

Menengah bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk:

- a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan pengajaran pendidikan IPS mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja tetapi aspek-aspek yang lain seperti aspek afektif dan psikomotorik. Tujuan kognitif pembelajaran IPS lebih mengarah pada tujuan memperoleh pengetahuan, pengertian, intelegensi, dan ketrampilan berfikir peserta didik. Tujuan kognitif ini terbagi ke dalam enam kelompok besar yaitu : pengetahuan, kemampuan, pemahaman, aplikasi, analisa, sintesia dan evaluasi. Tujuan afektif pembelajaran IPS adalah menekankan pada perasaan, emosi, dan drajat penerimaan dan penolakan peserta didik terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan. Secara garis besar tujuan afektif dikelompokkan kedalam lima kelompok besar yaitu: penerimaan, jawaban atau sambutan, penghargaan, pengorganisasian dan karakteristik

nilai. sedangkan tujuan psikomotorik dapat dikelompokkan pada tujuh kelompok besar yaitu: pengindraan, kesiapan bertindak, respon atau sambutan terbimbing, mekanisme atau tindakan yang otomatis, ketrampilan yang dilakukan secara hati-hati, adaptasi dan keaslian.

Dari berbagai macam pendapat dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk tingkat SMP/MTs adalah integrasi dan penyederhanaan dari berbagai macam disiplin ilmu-ilmu sosial yang telah disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu. Dari pendekatan tersebut siswa dapat memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam dan mampu mengimplementasikan ketrampilan yang dimilikinya kelak dalam pemecahan masalah-masalah sosial yang timbul di masyarakat.

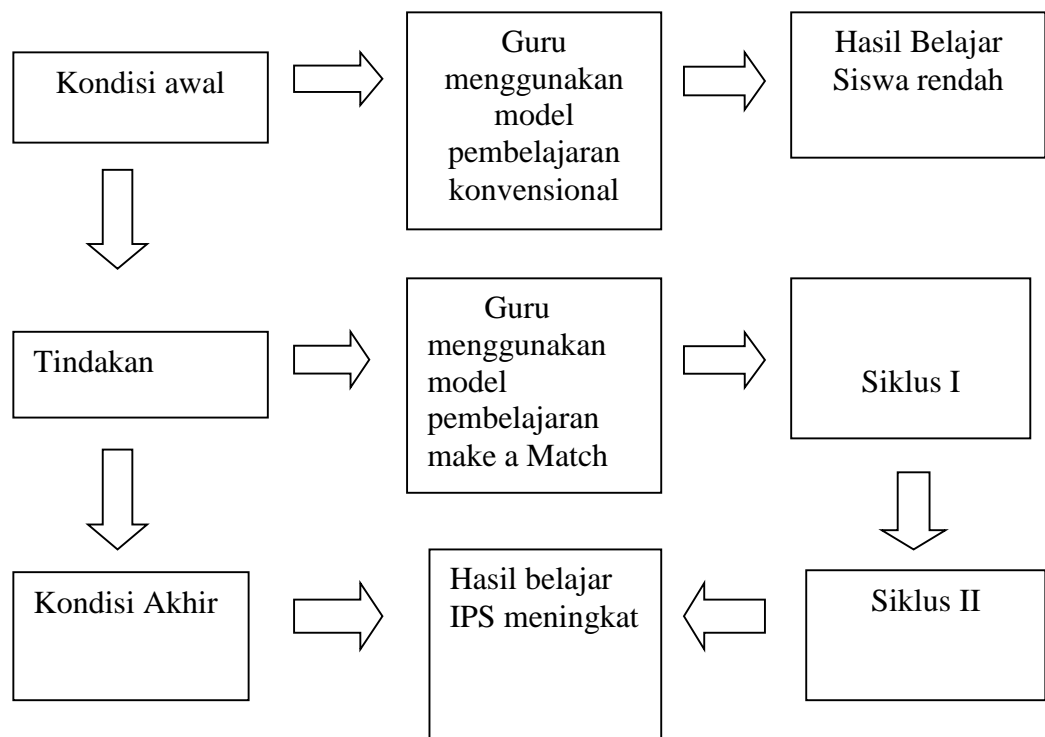
B. Kerangka Berpikir

Pada kondisi awal guru belum menggunakan metode pembelajaran, hasil belajar peserta didik kelas IX H masih rendah. Agar hasil belajar peserta didik kelas IX H meningkat maka diperlukan adanya tindakan yang dilakukan guru yaitu menggunakan metode *Make a Match*.

Siklus pertama adalah penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* secara klasikal pada pembelajaran IPS materi Perubahan Sosial Budaya dilanjutkan dengan siklus kedua penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* pada materi Globalisasi. Dari siklus I dan siklus II diharapkan hasil belajar meningkat.

Oleh karena itu perlu adanya upaya guru menggunakan metode pembelajaran Make a Match. Dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi kelas IX H pada semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

Secara umum kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada skema di bawah ini :



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori diatas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah :

“Melalui pembelajaran model Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IX H di SMP Negeri 1 Bulakamba Tahun Pelajaran 2019/2020.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Bulakamba, Jalan Cipugur Banjaratma Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilakukan di Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian dalam Penelitian ini adalah kelas IX H yang berjumlah 32 peserta didik , terdiri dari 12 putra dan 20 putri.

Penelitian ini dirancang berlangsung selama 2 bulan. Pada bulan pertama akan dipergunakan untuk mempersiapkan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, menyusun skenario model pembelajaran, menyusun instrumen pengamatan dan menyusun alat evaluasi. Pada bulan kedua melaksanakan penelitian yng dirancang dua siklus, masing-masing siklus dilakukan kegiatan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 dan 18 Oktober 2019 dan Siklus II pada tanggal 30 Oktober dan 1 November 2019. Untuk pembelajaran siklus kedua dilakukan revisi berdasar hasil refleksi siklus pertama .

B. Rancangan penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yang lebih menekankan pada masalah perbaikan proses pembelajaran di kelas maka bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas ini peneliti berharap akan mendapat informasi yang sebanyak-banyaknya, untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap siklus saling berkaitan erat. Siklus 1 maupun siklus 2 berlangsung dalam dua kali pertemuan.

Adapun prosedur penelitian ini dirancang sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan dalam kegiatan tindakan kelas ini meliputi :

- a. Mendiskusikan rencana Penelitian secara kolaboratif antara peneliti dengan guru IPS di SMP Negeri 1 Bulakamba yang bertindak sebagai observer/pengamat. Dengan melakukan observasi awal berupa pengamatan kegiatan pembelajaran IPS di kelas IX H, administrasi pembelajaran IPS, sarana media pembelajaran yang ada dan guru dapat menggunakan sebagai alat bantu serta pendekatan-pendekatan dan model-model pembelajaran yang pernah dilaksanakan di kelas IX H SMP Negeri 1 Bulakamba.
- b. Merancang dan menyusun rencana pembelajaran di kelas IX H yang akan dilaksanakan dengan dua siklus pembelajaran.
- c. Menyiapkan silabus.
- d. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tema Perubahan Sosial Budaya model pembelajaran kooperatif *make a match*.
- e. Merancang materi pembelajaran tentang Perubahan Sosial Budaya yang dengan menggunakan model *make a match*.

- f. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa di dalam kelas ketika diterapkan model *make a match*

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tahap kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam pada siswa dan berdoa dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu "Indonesia Raya" secara bersama-sama.
- 2) Guru mengabsen peserta didik
- 3) Guru memberikan apersepsi dikaitkan dengan tujuan pembelajaran
- 4) Guru menyampaikan tema yang akan diberikan

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan secara singkat poin-poin penting Perubahan sosial budaya dan Globalisasi kemudian peserta didik diminta memberikan contohnya.
- 2) Peserta didik memberikan contoh perubahan sosial budaya dan Globalisasi di lingkungan masing-masing.
- 3) Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya mengenai Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi dengan membaca buku paket IPS kelas IX.
- 4) Guru mengintrusikan peserta didik untuk mengerjakan soal sesuai dengan penjelasan guru sebelumnya

- 5) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami
- 6) Guru membahas soal yang dikerjakan secara individu oleh siswa dengan cara menunjuk siswa secara bergantian untuk memaparkan jawabannya.

Model make a match

- 1) Peneliti membagi siswa kedalam dua kelompok besar yaitu yang yaitu kelompok "ganjil" dan kelompok "genap". Pembagian kelompok didasarkan pada no absen siswa.
- 2) Guru menyiapkan dan membagi kartu soal dan jawaban untuk "kelompok" genap dan untuk kelompok "ganjil" sebagai pengamat.
- 3) Guru mengawasi kegiatan siswa dalam mencari pasangan kartu yang dipegangnya dan mengumumkan batas waktu yaitu 2 menit untuk mencari pasangan kartu yang dipegangnya.
- 4) Siswa yang telah menemukan pasangan diminta untuk menyebutkan kata "MATCH " secara bersama-sama
- 5) Guru meminta siswa yang kartunya cocok untuk maju ke depan dan mempersentasikan didepan kelas.
- 6) Guru bersama siswa membahas satu persatu pasangan soal dan jawaban yang sudah cocok.
- 7) Setelah selesai satu putaran, dilanjutkan dengan putaran kedua dengan kelompok " genap yang bermain dan kelompok "ganjil sebagai pengamat.

- 8) Setelah selesai putaran kedua kartu dikumpulkan dan guru memberikan hadiah kepada siswa yang paling cepat dan benar dalam mencari pasangan kartunya.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mereview materi yang diberikan
- 2) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang dibahas
- 3) Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya
- 4) Guru memberikan tugas untuk membaca materi selanjutnya
- 5) Guru menutup kegiatan dengan doa dan salam.

3. Tahap Pengamatan

- a. Peneliti dan observer / pengamat, mengamati pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Dimulai dari permasalahan yang muncul pada awal pelajaran hingga akhir pelajaran.
- b. Peneliti dan observer / pengamat, mengamati jalannya pembelajaran dengan model *make a match* dan membandingkan dengan pelaksanaan pada siklus 1 dan siklus 2.
- c. Peneliti melakukan evaluasi pada siswa yang mampu dan tidak mampu menyelesaikan masalahnya.

4. Tahap Refleksi

Tahap Refleksi dilaksanakan ketika telah dilaksanakannya tahap pelaksanaan tindakan. Secara kolaboratif peneliti dan observer menganalisis hasil observasi pembelajaran IPS di kelas IX H SMP Negeri 1 Bulakamba , mendiskusikan hasil analisis berdasarkan indikator pengamatan, hasil tes

pada tiap siklus. Perbaikan tindakan pada siklus II berdasarkan masukan dari hasil diskusi siklus I serta membuat rancangan yang lebih baik sehingga diharapkan pelaksanaan pada siklus II akan lebih efektif dan efisien.

D. Analisis Data

Data hasil belajar IPS Kelas IX H dianalisis dengan menghitung rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan belajar dengan cara :

1. Menghitung nilai tiap peserta didik
2. Menentukan rata-rata kelas
3. Menentukan nilai terendah
4. Menentukan nilai tertinggi
5. Menentukan ketuntasan setiap peserta didik berdasarkan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.
6. Menghitung peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dan yang belum tercapai KBM.
7. Menghitung prosentase ketuntasan dengan rumus:

$$\text{Prosentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100 \%$$

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan penelitian untuk memperoleh data-data yang menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk memperoleh data-data penelitian tersebut, disusunlah instrumen

penelitian berdasarkan kajian pustaka dan diskusi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Pengamatan

Instrumen yang digunakan selama pengamatan adalah lembar pengamatan yang berisi kisi-kisi pengamatan agar pencatatan pengamatan lebih sistematis. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Make a Match* dan pengamatan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

b. Tes

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, sehingga tes akhir siklus dilakukan sebanyak dua kali. Bentuk tes yang digunakan adalah tes esay. Hasil tes ini akan berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi IPS yang diajarkan. Selain itu juga sebagai indikator kerja dan standar kesuaian antara silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan materi yang disampaikan.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data berupa jumlah peserta didik dan nilai ulangan harian peserta didik kelas IX H SMP Negeri 1 Bulakamba.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Lembar Soal Tes

b. Lembar Observasi keaktifan siswa

c. Dokumen Foto

F. Sumber Data

Data yang akan dikaji dalam penelitian ini bersumber dari:

1. Sumber data primer yang berasal dari siswa melalui tes tertulis.

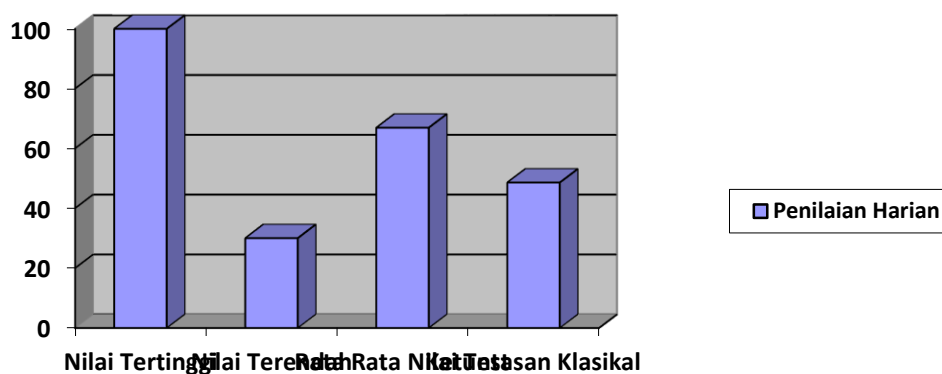
Diambil dari tiga data yaitu nilai hasil belajar pra siklus, nilai hasil belajar siklus I dan nilai hasil belajar siklus II kelas IX H.

2. Sumber data sekunder yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan buku nilai mata pelajaran IPS kelas IX H,

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Tes Peserta didik Prasiklus

No	Uraian	Data Awal	Keterangan
1	Nilai tertinggi	100	KKM : 75
2	Nilai terendah	40	
3	Rata-rata nilai	66,91	
4	Jumlah peserta didik	32	
5	Jumlah Peserta didik tuntas	20	
6	Ketuntasan klasikal	48,57 %	



Gambar 2 : Grafik Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

G. Validasi Data

Untuk data kuantitatif (hasil tes) validasi dilakukan dengan cara:

1. Membuat kisi-kisi soal sebelum penyusunan soal IPS agar materi IPS dalam soal sesuai dengan indikator dan tujuan yang akan dicapai dan terjadi persebaran soal yang tidak mengelompok pada satu bahasan.
2. Membuat kunci jawaban soal IPS untuk menjaga objektivitas.
3. Membuat norma penilaian agar terjadi keseragaman dalam penilaian.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika skor tes hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan dan peserta didik yang tuntas belajar klasikal $\geq 75 \%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Paparan Data (Per Siklus)

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sedangkan data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan observer serta tes yang dilakukan pada peserta didik kelas IX H SMP Negeri 1 Bulakamba Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil belajar berupa tes diperoleh setelah peserta didik kelas IX H mengerjakan soal-soal yang diberikan di akhir siklus I. Peserta didik dianggap tuntas apabila hasil tes mencapai nilai kriteria ketuntasan belajar minimal atau KBM sebesar 75 sedangkan ketuntasan klasikal dinilai berhasil apabila apabila peserta didik dalam satu kelas mencapai nilai tes ≥ 75 mencapai 75 %.

Setelah mengadakan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *make a match* materi Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi di kelas IX H SMP Negeri 1 Bulakamba Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020, diperoleh data sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian Siklus I

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a match* siklus I dilaksanakan 16 dan 18 Oktober 2019 masing- masing selama dua jam pelajaran yaitu 80 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru observer mendiskusikan mengenai bagaimana kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif teknik *Make a match* dalam bentuk RPP sesuai format yang ada di SMP Negeri 1 Bulakamba. Selain itu peneliti juga menyusun instrument penelitian berupa lembar observasi keaktifan siswa dan lembar aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

- 1) Menyusun rencana pembelajaran pada tema Perubahan Sosial Budaya
- 2) Menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban
- 3) Menyiapkan soal tes

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 terdiri dari dua pertemuan pada hari Rabu, 16 Oktober 2019 dan Jumat, 18 Oktober 2019 berpedoman pada rencana yang telah dipersiapkan. Sub tema yang dibahas adalah Perubahan Sosial Budaya dengan alokasi 2 jam pelajaran 80 menit setiap pertemuan.

Langkah-langkah pelaksanaan Siklus I dengan menggunakan Metode *Make a match* melalui tahapan sebagai berikut :

Pertemuan I

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Memeriksa kebersihan kelas IX H

- b) Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam pada peserta didik dan berdoa dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu "Indonesia Raya " secara bersama-sama.
 - c) Guru mengabsen peserta didik
 - d) Guru memberikan apersepsi dikaitkan dengan tujuan pembelajaran.
 - e) Guru menyampaikan tema yang akan diberikan
- 2) Kegiatan Inti :
- a) Guru menjelaskan secara singkat poin-poin penting Perubahan sosial budaya kemudian peserta didik kelas IX H diminta memberikan contoh perubahan sosial budaya dan peserta didik diminta untuk mencari informasi poin-poin dari berbagai sumber.
 - b) Kegiatan dimulai dengan intruksi guru kepada peserta didik untuk menuliskan pengertian perubahan sosial dan budaya yang telah dicari dari berbagai sumber/ buku secara individu. Kemudian peserta didik mengisi Lembar Kegiatan peserta didik yang telah disediakan

Teknik Make a match

Pembelajaran *Make a match* dilaksanakan dua putaran selama 80 menit. Pertama peneliti menjelaskan peraturan permainan make a match dan membagi kelompok. Setelah semua anak paham peraturan bermain *Make a match*, peneliti

membagikan kartu-kartu soal dan jawaban yang ditaruh di dalam amplop. Peneliti menghimbau peserta didik untuk tidak membuka kartu soal dan kartu jawaban sebelum diberi aba-aba oleh peneliti. Kartu soal dibagikan kepada peserta didik yang memiliki absensi ganjil dan kartu jawaban diberikan kepada mereka yang memiliki absen genap dimana masing-masing peserta didik memiliki satu kartu.

Setelah semua kartu soal dan kartu jawaban dibagikan kepada peserta didik yang berjumlah dua puluh anak, peneliti menjelaskan kepada peserta didik bahwa pasangan yang tercepat menemukan pasangannya langsung duduk dikursi paling depan di mulai dari bangku di sebelah kanan, setelah itu diikuti oleh pasangan berikutnya duduk di kursi belakangnya. Setelah semua peserta didik paham instruksi dari peneliti dan timer yang dipegang oleh guru siap, maka permainan *make a match* siap dimulai dengan memperilahkan peserta didik untuk membuka kartu soal maupun kartu jawaban yang diperolehnya selama dua menit. Peserta didik terlihat sangat aktif dan bersemangat dalam mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya. Peserta didik juga terlihat sangat antusias dalam menebak kartu yang dipegangnya. Hal ini terlihat dari peserta didik yang saling berebut kursi untuk menjadi yang tercepat sebelum waktu habis. Pada satu menit pertama guru dan peneliti

sudah menemukan 3 pasang peserta didik yang telah menemukan pasangan kartunya diminta untuk menunggu sampai permainan selesai untuk mengkonfirmasi kecocokan kartu.

Setelah waktu yang telah ditetapkan berakhir selama dua menit habis, peneliti menginformasikan kepada peserta didik untuk dan mengintrusikan peserta didik untuk berhenti mencari pasangan pada menit kedua terdapat tujuh pasang peserta didik yang telah menemukan pasangannya dan ada tiga pasang peserta didik yang belum menemukan pasangan sampai waktu berakhir. Peserta didik yang belum menemukan pasangan kartunya diminta untuk duduk pada kursi paling belakang.

Setelah semua peserta didik duduk di kursi berdasarkan urutan tercepat, guru meminta setiap pasangan peserta didik untuk mempersentasikan pasangan kartu yang dimiliki. Setelah itu guru meminta peserta didik lain untuk menanggapi persentasi peserta didik tersebut, Beberapa peserta didik mengutarakan pendapatnya mengenai kecocokan kartu tersebut. Ada yang setuju kartu tersebut cocok tapi ada juga yang berpendapat bahwa kartu tersebut tidak cocok. Setelah guru mendengarkan pendapat peserta didik, guru bersama peserta didik membahas kecocokan kartu soal dan jawaban dan mengkonfirmasi kecocokan kartu peserta didik. Begitu

seterusnya samapa semua peserta didik mempersentasikan kartu yang dipegangnya. Terakhir peneliti memberikan hadiah berupa buku tulis kepada tiga pasang yang paling cepat dan benar. Dan bagi yang salah maju ke depan untuk nyanyi di depan kelas secara bersama-sama.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru mereview materi yang diberikan di kelas IX H.
- b) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi Perubahan Sosial Budaya.
- c) Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya
- d) Guru memberikan tugas untuk membaca materi selanjutnya
- e) Guru menutup kegiatan pembelajaran di kelas IX H dengan doa dan salam.

Pertemuan II

Pada siklus I pertemuan ke -2 kegiatan pembelajaran langkah-langkah kegiatan pembelajaran sama dengan pertemuan yang pertama hanya yang membedakan subtemanya yaitu tentang faktor penyebab dan penghambat perubahan sosial budaya. Setelah kegiatan pembelajaran dengan Make a Mach selesai, peserta didik bersama guru memberikan kesimpulan materi yang telah dibahas. Peserta didik mendengarkan, mencatat informasi dari guru.

Selesai memberikan tindakan, diadakan tes evaluasi siklus I, selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi

kepada peserta didik kelas IX H agar mempelajari dan menyiapkan materi untuk pertemuan berikutnya.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan siklus I penerapan model pembelajaran *Make a match* di kelas IX H SMP Negeri 1 Bulakamba dapat meningkatkan keaktifan peserta didik karena peserta didik ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hanya masih ada peserta didik yang masih malu dan ragu dalam mencari pasangan dengan model *make a match*. Peserta didik kelas IX H belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif sehingga belum sepenuhnya paham mengenai cara bermain menggunakan kartu soal dan jawaban. Adapun penilaian hasil belajar IPS Kelas IX H SMP N 1 Bulakamba materi Perubahan Sosial Budaya dapat diamati sebagai berikut :

1) Data Hasil Tes

Pada Siklus I dalam pembelajaran model *make a match* pada materi Perubahan sosial Budaya dari hasil evaluasi yang terdiri dari 5 (lima) soal esay diperoleh nilai rata-rata peserta 74,91 dengan persentasi ketuntasan belajar klasikal adalah 71,88 %.

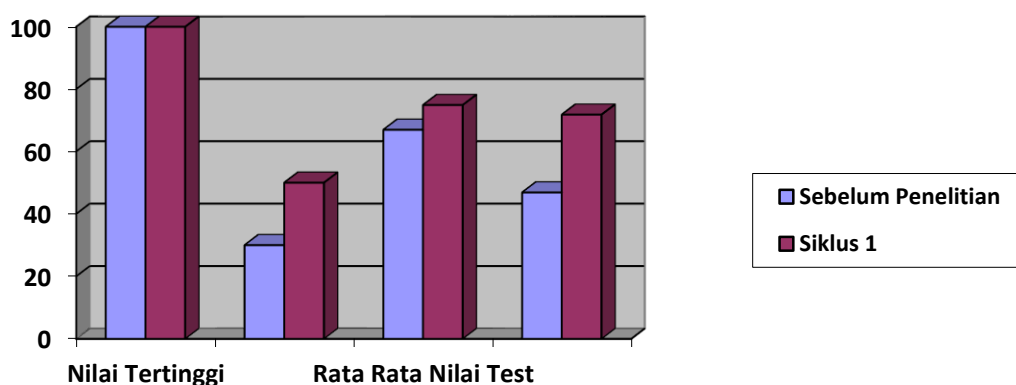
Perbandingan nilai hasil belajar peserta didik sebelum dan akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.

Data Hasil Belajar Peserta didik Sebelum dan Akhir Siklus I

No	Hasil Tes	Data Awal	Akhir Siklus I
1.	Nilai tertinggi	100	100
2.	Nilai terendah	30	50
3.	Nilai rata-rata	66,97	74,91
4.	Jumlah peserta didik	32	32
5.	Jumlah peserta didik tuntas	15	23
6.	Persentasi Ketuntasan belajar secara klasikal	46,87	71,88

Peningkatan prestasi belajar peserta didik sebelum dan akhir siklus I dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 3 : Grafik Nilai Belajar Peserta Didik Sebelum dan Akhir Siklus 1

Dari grafik terlihat adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan nilai rata-rata penilaian harian peserta didik sebelum dan akhir siklus I yaitu 66,97 menjadi 74,91 dan prosentasi ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari 46,87 % menjadi 71,88 %.

2) Lembar Aktivitas observasi siswa dan guru

Pada tahap ini lembar aktivitas observasi siswa dan guru diisi atau dilakukan oleh guru sejawat atau kolaborator, dari hasil observasi pada siklus I, dapat dilihat pada lampiran.

Pada siklus I aktivitas guru dalam pembelajaran masuk kategori baik dan perlu ditingkatkan lagi pada siklus II untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sedangkan pengamatan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung belum memadai yang diharapkan peneliti dengan mewujudkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahapan ini dilakukan refleksi pembelajaran di kelas IX H, mencatat kekurangan-kekurangan dan kendala yang dihadapi sehingga dapat melakukan tindak lanjut untuk dianalisis dan dijadikan sebagai acuan pada pembelajaran pada siklus II.

Pada pembelajaran disiklus I masih terdapat kendala dan kekurangan khususnya pada siklus I pertemuan pertama, sehingga kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara efektif diantaranya :

- 1) Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Pada pertemuan pertama peserta didik masih kelihatan bingung dengan metode *Make a Match*

- 3) Masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran seperti mengerjakan tugas mata pelajaran lain, diam saja
- 4) Peserta didik tidak sempat menyimpulkan materi
- 5) Pembelajaran dianggap belum berhasil dan pada pertemuan berikutnya harus ada penjelasan model pembelajaran yang diberikan.
- 6) Hasil belajar masih rendah karena kurangnya aktifnya peserta didik dan rendahnya motivasi peserta didik. Peserta didik masih banyak belum mengetahui sistem pembelajaran yang disosialisasikan.

2. Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan untuk siklus kedua adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran pada tema Globalisasi dengan menggunakan metode Make a match. Pada RPP telah disusun pertemuan dilakukan 2 x pertemuan dengan masing-masing 2 jam pelajaran. Dan menyiapkan kebutuhan yang digunakan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif Make a Match yaitu media kartu soal dan jawaban.
- 2) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik (LKS)
- 3) Menyiapkan soal tes
- 4) Menyiapkan Buku sumber belajar
- 5) Menyiapkan lembar observasi

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tindakan II

Pada tahap ini dilakukan tindakan pelaksanaan program sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP yang sudah mengalami perubahan dan perbaikan –perbaikan. Kekurangan pada Siklus I ditindaklanjuti pada tahap ini. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Pertemuan I

1) Kegiatan Awal :

- a) Memeriksa kebersihan dan kelengkapan kelas
- b) Memeriksa Kehadiran peserta didik
- c) Apersepsi : Siapa yang mempunyai Hp ?
- d) Motivasi : Sebutkan pengaruh Hp pada jaman sekarang ?
- e) Memberitahukan Tujuan Pembelajaran yang harus dicapai

2) Kegiatan Inti

- a) Pada kegiatan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu Globalisasi. Setelah itu peserta didik kelas IX H diminta untuk mencari informasi mengenai globalisasi
- b) Kegiatan dimulai dengan intruksi guru kepada peserta didik untuk menuliskan pengertian Globalisasi yang telah dicari dari berbagai sumber/ buku secara individu. Kemudian peserta didik mengisi Lembar Kegiatan peserta didik yang telah disediakan

Teknik Make a match

Pembelajaran *Make a match* dilaksanakan dua pertemuan selama 80 menit. Pertama peneliti menjelaskan peraturan

permainan *Make a match* agar semua peserta didik memahami cara bermain *Make a match* karena pada siklus I masih ada peserta didik yang belum memahami cara bermain *Make a match*. Maka pada siklus II ini peneliti mengulangi menjelaskan cara bermain sebanyak dua kali dan memastikan semua peserta didik memahami dengan baik. Kemudian peneliti bersama peserta didik mengatur ruang kelas agar peserta didik lebih leluasa dalam bermain *Make a match*. Setelah semua anak paham peraturan bermain *Make a match*, peneliti membagikan kartu-kartu soal dan jawaban yang ditaruh di dalam amplop. Peneliti menghimbau peserta didik untuk tidak membuka kartu soal dan kartu jawaban sebelum diberi aba-aba oleh peneliti. Kartu soal dibagikan kepada peserta didik yang memiliki absensi ganjil dan kartu jawaban diberikan kepada mereka yang memiliki absen genap dimana masing-masing peserta didik memiliki satu kartu.

Setelah semua kartu soal dan kartu jawaban di bagikan kepada peserta didik yang berjumlah dua puluh anak, peneliti menjelaskan kepada peserta didik yang bahwa pasangan yang tercepat menemukan pasangannya langsung duduk dikursi paling depan di mulai dari bangku di sebelah kanan, setelah itu diikuti oleh pasangan berikutnya duduk di kursi belakangnya. Setelah semua peserta didik paham intruksi dari peneliti dan

timer yang dipegang oleh guru siap, maka permainan make a match siap dimulai dengan memperilahkan peserta didik untuk membuka kartu soal maupun kartu jawaban yang diperolehnya selama dua menit. Peserta didik terlihat sangat aktif dan bersemangat dalam mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya. Peserta didik juga terlihat sangat antusias dalam menebak kartu yang dipegangnya. Hali ini terlihat dari peserta didik yang saling berebut kursi untuk menjadi yang tercepat sebelum waktu habis. Pada satu menit pertama guru dan peneliti sudah menemukan 5 pasang peserta didik yang telah menemukan pasangan kartunya. Dan diminta untuk menunggu sampai permainan selesai untuk mengkonfirmasi kecocokan kartu.

Setelah waktu yang telah ditetapkan berakhir selama dua menit habis, peneliti menginformasikan kepada peserta didik untuk dan mengintrusikan peserta didik untuk berhenti mencari pasangan pada menit kedua terdapat tiga pasang peserta didik yang telah menemukan pasanga kartu yang dibawanya dan ada dua pasang peserta didik yang belum menemukan pasangan sampai waktu berakhir. Peserta didik yang belum menemukan pasangan kartunya diminta untuk duduk pada kursi paling belakang.

Setelah semua peserta didik duduk di kursi berdasarkan urutan tercepat, guru meminta setiap pasangan peserta didik untuk mempersentasikan pasangan kartu yang dimiliki. Setelah itu guru meminta peserta didik lain untuk menanggapi persentasi peserta didik tersebut, Beberapa peserta didik mengutarakan pendapatnya mengenai kecocokan kartu tersebut. Ada yang setuju kartu tersebut cocok tapi ada juga yang berpendapat bahwa kartu tersebut tidak cocok. Setelah guru mendengarkan pendapat peserta didik, guru bersama peserta didik membahas kecocokan kartu soal dan jawaban dan menkonfirmasi kecocokan kartu peserta didik. Begitu seterusnya sampai semua peserta didik mempersentasikan kartu yang dipegangnya. Terakhir peneliti memberikan hadiah berupa buku tulis kepada tiga pasang yang paling cepat dan benar. Dan bagi yang salah maju ke depan untuk nyanyi di depan kelas secara bersama-sama.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mereview materi yang diberikan
- b) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang dibahas
- c) Guru menyampaikan tugas untuk pertemuan berikutnya
- d) Guru memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam belajar
- e) Guru menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Pertemuan II

Pada siklus II pertemuan ke -2 kegiatan pembelajaran langkah-langkah kegiatan pembelajaran sama dengan pertemuan yang pertama hanya yang membedakan materinya yaitu tentang Dampak Globalisasi dan Upaya Menghadapi Globalisasi. Setelah kegiatan pembelajaran dengan *make a match* selesai, peserta didik bersama guru memberikan kesimpulan materi yang telah dibahas. Peserta didik mendengarkan, mencatat informasi dari guru.

Selesai memberikan tindakan, diadakan evaluasi siklus II. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan menyiapkan materi berikutnya.

c. Pengamatan

Mengamati dan mencatat Aktivitas peserta didik kelas IX H selama kegiatan pembelajaran dan melakukan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik IX H. Aspek yang diamati adalah sebagai berikut :

Aktivitas peserta didik yang meliputi : cara peserta didik dan kecepatan peserta didik dalam menemukan jawaban dan pembahasan.

- 1) Aktivitas guru yang meliputi : Kegiatan awal, Kegiatan Inti, Kegiatan Akhir
- 2) Kendala yang di hadapi saat pembelajaran berlangsung
- 3) Ketuntasan Belajar Klasikal melalui hasil tes

Hasil pengamatan siklus II penerapan model *Make a match* di kelas IX H SMP Negeri 1 Bulakamba dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik lebih berani untuk mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya dan lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya. Adapun penilaian hasil belajar dapat diamati sebagai berikut :

1) Data Hasil Tes

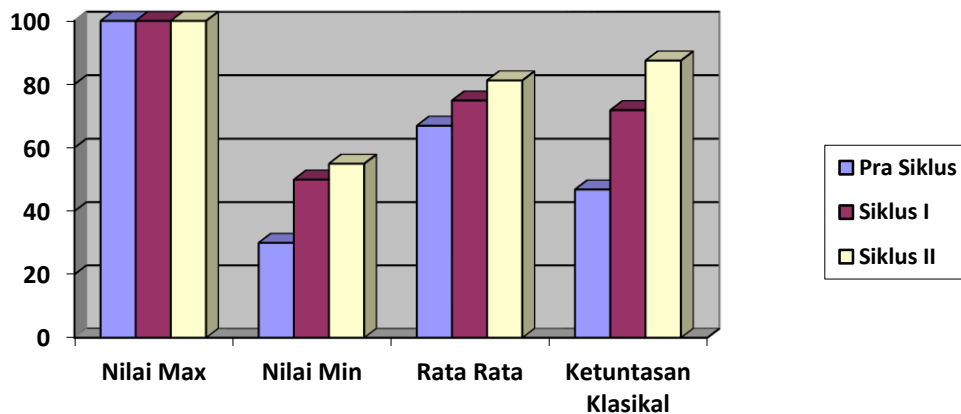
Pada Siklus II dalam pembelajaran model *Make a match* pada materi Perubahan sosial Budaya dari hasil nilai rata-rata peserta didik secara klasikal mencapai 81,25 dengan persentasi ketuntasan belajar klasikal adalah 87,50 % dengan rincian peserta didik yang tuntas sebanyak 28 orang dan yang belum tuntas 4 orang.

Perbandingan nilai hasil belajar peserta didik sebelum dan akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Data Hasil Belajar Peserta didik Sebelum, Akhir Siklus I dan Akhir Siklus II

No	Hasil Tes	Data Awal	Akhir Siklus I	Akhir Siklus II
1.	Nilai tertinggi	100	100	100
2.	Nilai terendah	30	50	55
3.	Nilai rata-rata	66,97	74,91	81,25
4.	Jumlah peserta didik	32	32	32
5.	Jumlah peserta didik tuntas	15	23	28
6.	Persentasi Ketuntasan belajar secara klasikal	46,87	71,88	87,50

Peningkatan prestasi belajar peserta didik sebelum, akhir siklus I dan akhir siklus II dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 4. Grafik Prestasi Belajar Peserta Didik Sebelum, Akhir Siklus I dan Akhir Siklus II

Dari gambar 4 terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan nilai rata-rata penilaian harian peserta didik kelas IX H dari siklus I ke siklus II yaitu 74,91 menjadi 81,25 dan prosentasi ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari 71,88 % menjadi 87,50 %.

2) Lembar Aktifitas observasi siswa dan guru

Pada tahap ini lembar aktivitas observasi guru diisi atau dilakukan oleh guru sejawat atau kolaborator, dari hasil observasi pada siklus II, dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5.

Pada siklus II aktivitas guru dalam pembelajaran masuk kategori sangat baik dan peserta didik sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah baik dan dapat dijadikan bahan acuan dalam proses kegiatan belajar mengajar pada tahap berikutnya. Pada siklus II dapat ditarik kesimpulan :

- 1) Penerapan model pembelajaran *make a match* sudah berjalan dengan baik sehingga dapat diterima dan diikuti oleh peserta didik.
- 2) Guru menjelaskan langkah – langkah *make a match* dengan jelas.
- 3) Peningkatan aktivitas guru pada siklus II diiringi dengan peningkatan aktivitas dalam mencari pasangan kartu yang cocok sudah dapat dikategorikan baik sekali.
- 4) Dengan meningkatnya keaktifan peserta didik tampak dengan adanya perubahan-perubahan terutama tingkah laku peserta didik seperti adanya pendiam, pemalu bahkan mengobrol sendiri sekarang sudah aktif dalam pembelajaran dengan mencari pasangan kartu yang diperolehnya, tidak takut salah berani bertanya kepada teman atau guru pada materi yang masih belum jelas.
- 5) Hasil belajar peserta didik meningkat indikatornya adalah meningkatnya nilai rata-rata penilaian harian pada siklus II dan mencapai ketuntasan secara klasikal.

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan tindakan atau siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Penerapan model pembelajaran *make a match* sudah baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

- 2) Nilai rata-rata peserta didik pada evaluasi siklus II adalah 81,25 dengan peserta didik yang tuntas 28 orang dan peserta didik yang belum tuntas 4 orang sehingga diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 87,50 %. Ini berarti ketuntasan belajar secara klasikal sudah ada peningkatan sebesar 15,62 % yaitu dari 71,88 % menjadi 87,50 %.
- Maka pada siklus II dengan materi Globalisasi sudah mencapai nilai rata-rata 81,25 dan sudah mencapai ketuntasan belajar ≥ 75 % secara klasikal. Dengan kata lain model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi bagi peserta didik kelas IX H SMP Negeri 1 Bulakamba Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Pembahasan

Berdasarkan uraian dari hasil analisis bahwa penggunaan model pembelajaran *Make a match* dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik pada umumnya berjalan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata hasil ulangan sebelum diadakan penelitian sebesar 66,97 dengan ketuntasan klasikal 46,87%. Setelah diadakan penelitian dengan menggunakan metode *Make a match* materi Perubahan Sosial Budaya , pada siklus I diperoleh rata-rata nilai tes peserta didik mencapai 74,91 sedangkan pada siklus II mater Globalisasi nilai rata-rata peserta didik mencapai 81,25. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 71,88% dan pada siklus II mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 87,50 %. Dengan

demikian hasil belajar peserta didik pada siklus I belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 75 atau mencapai ketuntasan 75%. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian. Ini berarti terdapat peningkatan hasil belajar IPS peserta didik pada setiap siklus, mengindikasikan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan penerapan model pembelajaran *make a match*, peserta didik menjadi semakin terampil dalam menyelesaikan soal-soal dan kemampuan guru dalam pembelajaran semakin kreatif.

Dengan membandingkan hasil penelitian siklus I dan siklus II terlihat jelas bahwa hasil belajar yang belum secara klasikal pada siklus I dikarenakan masih bingungnya peserta didik dalam penerapan model *Make a match*, namun setelah diberikan penjelasan dan pengertian guru akhirnya mereka mengerti dan dapat melakukannya dengan baik. Selain itu juga karena sudah terbiasa dengan model ceramah yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga peserta didik menjadi bingung. Peserta didik masih malu-malu untuk mencari pasangan kartu soal dan jawabannya. Pada siklus II guru melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I. Upaya yang dilakukan adalah memotivasi peserta didik agar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *Make a mach*. Memberikan reward berupa

applaus atau pujian dan sanksi bagi yang terakhir mendapatkan pasangan maupun yang salah dengan menyanyi. Serta meminta peserta didik untuk mencermati permasalahan-permasalahan yang dihadapi . Pada siklus II sudah tidak ditemukan kembali kendala yang berarti karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model *Make a match* dengan bantuan kartu soal dan kartu jawaban.

Pembelajaran pada siklus II terdapat 4 peserta didik yang belum tuntas, maka perbaikan yang dilakukan terhadap peserta didik itu dengan cara remedial secara individual. Peserta didik melaksanakan remedial dengan cara mengerjakan soal yang salah pada tes siklus II. Dan dari hasil remedial diperoleh nilai mencapai tuntas yaitu 75.

Dari hasil data penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan kelas mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata peserta didik kelas IX H SMP Negeri 1 Bulakamba pada setiap siklusnya ini karena peserta didik terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran dan akibat dari melihat, mengalami dan terlibat secara langsung atau nyata yang memiliki dampak positif untuk peserta didik, dalam peningkatan hasil pembelajaran. Artinya, adanya peningkatan aktifitas belajar peserta didik dapat yang dapat mengurangi kesulitan peserta didik pada mata pelajaran IPS dari siklus I ke siklus II menunjukan penerapan model *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Bulakamba.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar, terbukti dengan perolehan hasil tes masing-masing siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik mencapai 74,91 pada siklus II mencapai 81,25, ketuntasan klasikal siklus I 71,88 % dan pada siklus II 87,50%.
2. Dari hasil observasi dikelas, menunjukan siswa yang berkemampuan tinggi terlihat aktif dan antusias sehingga menimbulkan kerjasama dan saling membantu dalam memahami materi, berbagi pendapat dengan temannya dalam persentasi di depan kelas.
3. Dalam pembelajaran kooperatif model *make a match*, keseriusan belajar peserta didik meningkat dan pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan.

B. Saran-saran

1. Bagi siswa yang akan mengikuti pembelajaran harus lebih semangat lagi dan mempersiapkan diri dengan mempelajari materi terlebih dahulu di rumah dan memperhatikan petunjuk serta arahan yang disampaikan oleh guru tentang model pembelajaran *make a match*.

2. Bagi rekan guru khususnya guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) agar lebih kreatif lagi dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Bagi yang akan mencoba model *make a match* dibutuhkan waktu dan persiapan yang matang dari mulai perencanaan sampai penilaian.
3. Sebaiknya pihak sekolah perlu meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas, terutama media dan alat penunjang pembelajaran seperti LCD proyektor, alat peraga, ruang multimedia sehingga memudahkan guru dalam memberikan materi kepada peserta didiknya. Sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan profesinya baik melalui Pendidikan dan pelatihan maupun mengembangkan diri melalui kelompok kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Huda, Miftakhul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Rifai Achmad dan Catharina Tri Anni 2011: Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES Press
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. Inovasi Pembelajaran, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Setiawan, Iwan dkk. 2017: *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas IX Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Shoimin, Aris .2014. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar Ruzz Media
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2015. Teknologi Pengajaran,. Bandung : Sinar baru Algesindo.
- Sumaatmadja, Nursid. 2007. Konsep Dasar IPS. Jakarta:UT
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Suyatno dan Asep Jihad: 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Udin, 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Universitas Terbuka
- Winataputra,U (2007). “*Dinamika Pemikiran Inovasi dalam Khasanah Sosial Studies dan Pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia*”. Makalah pada Seminar Nasional 21 November 2007 UPI Bandung
- Yamin, M.2007. Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Gunung Persada Press

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IX H SMP N 1 BULAKAMBA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NOMOR		NAMA	L/P
URUT	NIS		
1	10861	AGUNG AFID MAULANA	L
2	10875	AKNIL MIRZA JULIAN	L
3	10880	AMALIA DEWI	P
4	10890	ANDRE ABIDIN	L
5	10918	CIKITA DWI YULIASTISYA	P
6	10922	CITRA AYU TIFANI	P
7	10926	DEEV ALLYF KAROLINE	L
8	10934	DIANA SETIAZA	P
9	10941	DINI SELFİYAH	P
10	10954	ERFABIAN ADITYA ARYADHANI	L
11	10963	FATHIKHUL BIRRI	L
12	10993	ISNAENA AULIA RAMADHANI	P
13	10996	KEZIAH ISZATUL JANAH	P
14	10997	KHAERIYAN DWI ZANDIKA	L
15	11014	LUTFIATUN SOLIHAH	P
16	11025	MUHAMAD KHANIF	L
17	11030	MUHAMMAD GADING SAMSUL RIJAL	L
18	11034	MUTIA JIHAN AMANI	P
19	11045	NDARIH NUR KHASANAH	P
20	11056	NURUL LATIF TAWIRUL JINAN	L
21	11062	PUTRI ANGGI DWI YANTI	P
22	11078	RISYA MEILASARI	P
23	11082	ROSA DWI NAVYTA	P
24	11086	SAHRUL GUNAWAN	L
25	11097	SEPTI NURUL HIDAYAH	P
26	11104	SINTYA NI'MAH	P
27	11109	SITI ZAHRA YUNDI AFI	P
28	11122	TANTIA NUR JANAH	P
29	11130	TRESNA RIVANSYAH	L
30	11146	WINA FEBRIANA	P
31	11148	WINDA ASTUTI	P
32	11162	ZAHRA MELINTAN	P

Lampiran 2

Lampiran 2

LEMBAR PENGAMATAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS Siklus I

Nama Peneliti : Sri Mulyani
Kelas / Semester : IX H / I
Jumlah Siswa : 32
Jumlah Siswa yang Hadir : 32
Mata Pelajaran : IPS
Materi : Perubahan Sosial Budaya

No	Aspek yang Diamati	Skor Pengamatan	Keterangan
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran	4	
2	Tingkah laku siswa dan guru membahas soal	4	
3	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan	1	
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	3	
5	Keaktifan siswa dalam mengeluarkan pendapat	2	
6	Sikap siswa dalam minat belajar	4	
7	Semangat siswa dalam belajar	4	
8	Ketenangan kelas	4	
Jumlah perolehan skor		26	
Perolehan skor dibagi skor maksimum (%)		65 %	

Keterangan skor pengamatan :

- 5. Amat Baik (lebih dari 27 anak)
- 4. Baik (22 – 26 anak)
- 3. Cukup (15 – 21 anak)
- 2. Kurang (8 - 14 anak)
- 1. Kurang sekali (1 - 7 anak)

Mengetahui
Kepala SMP N 1 Bulakamba
SMP NEGERI 1
BULAKAMBA
Ening Ambarwati, SPd., M.M
NIP. 19601223 198111 2 002

Observer
Rita Mega Suci, S.Pd.
NIP. -

Lampiran 3

Lampiran 3

LEMBAR PENGAMATAN GURU

PENGELOLAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS IX H SIKLUS I

Nama Guru Pratikan : SRI MULYANI

Kelas / Semester : IX H/I

Mata Pelajaran : IPS

Tema : Perubahan Sosial Budaya

No	Aspek yang Diamati	Penilaian	Kategori
	A. PENDAHULUAN		
1	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi	B	Baik
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	B	Baik
	B. KEGIATAN INTI		
3	Model pembelajaran yang dipilih	B	Baik
4	Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik	B	Baik
5	Penguasaan kelas	B	Baik
6	Menumbuhkan peserta didik aktif dalam pembelajaran	B	Baik
7	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	B	Baik
8	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	B	Baik
9	Membantu kesulitan belajar siswa	B	Baik
10	Melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi	B	Baik
	C. PENUTUP		
11	Membimbing peserta didik menyimpulkan materi	B	Baik
12	Pemberian tugas untuk pertemuan berikutnya	B	Baik
	D. KESAN TERHADAP GURU PENGAJAR		
13	Penampilan	B	Baik
14	Pengelolaan waktu	B	Baik
15	Teknik bertanya	B	Baik

Mengetahui
Kepala SMP N 1 Bulakamba
SMP NEGERI 1
BULAKAMBA
Eneng Ambarwati, SPd., M.M
NIP. 19601223 198111 2 002

Observer
Rita Mega Suci, S.Pd.
NIP. -

Lampiran 4

Lampiran 4

LEMBAR PENGAMATAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS Siklus II

Nama Peneliti : Sri Mulyani
Kelas / Semester : IX H/I
Jumlah Siswa : 32
Jumlah Siswa yang Hadir : 32
Mata Pelajaran : IPS
Materi : Perubahan Sosial Budaya

No	Aspek yang Diamati	Skor Pengamatan	Keterangan
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran	5	
2	Tingkah lakus iswa dan guru membahas soal	5	
3	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan	3	
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	4	
5	Keaktifan siswa dalam mengeluarkan pendapat	3	
6	Sikap siswa dalam minat belajar	5	
7	Semangat siswa dalam belajar	5	
8	Ketenangan kelas	4	
Jumlah perolehan skor		34	
Perolehan skor dibagi skor maksimum (%)		85 %	

Keterangan skor pengamatan :

- 5. Amat Baik (lebih dari 27 anak)
- 4. Baik (22 – 26 anak)
- 3. Cukup (15 – 21 anak)
- 2. Kurang (8 - 14 anak)
- 1. Kurang sekali (1 - 7 anak)

Mengetahui
Kepala SMP N 1 Bulakamba
Ening Ambarwati, SPd., M.M
NIP. 601223 198111 2 002

Observer
Rita Mega Suci, S.Pd.
NIP. -

Lampiran 5

Lampiran 5

LEMBAR PENGAMATAN GURU
PENGLOLAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS IX H SIKLUS II
Nama Guru Pratikan : SRI MULYANI
Kelas / Semester : IX/I
Mata Pelajaran : IPS
Tema : Globalisasi

No	Aspek yang Diamati	Penilaian	Kategori
	E. PENDAHULUAN		
1	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi	A	SangatBaik
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	A	SangatBaik
	F. KEGIATAN INTI		
3	Model pembelajaran yang dipilih	A	SangatBaik
4	Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik	A	SangatBaik
5	Penguasaan kelas	B	Baik
6	Menumbuhkan peserta didik aktif dalam pembelajaran	A	SangatBaik
7	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	B	Baik
8	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	A	SangatBaik
9	Membantu kesulitan belajar siswa	A	SangatBaik
10	Melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi	A	SangatBaik
	G. PENUTUP		
11	Membimbing peserta didik menyimpulkan materi	A	SangatBaik
12	Pemberian tugas untuk pertemuan berikutnya	A	SangatBaik
	H. KESAN TERHADAP GURU PENGAJAR		
13	Penampilan	A	SangatBaik
14	Pengelolaan waktu	A	SangatBaik
15	Teknik bertanya	B	Baik

Mengetahui
Kepala SMP N 1 Bulakamba
SMP NEGERI 1 BULAKAMBA
Endang Ambarwati, SPd.,M.M
NIP. 19601223 198111 2 002

Observer
Rita Mega Suci, S.Pd.
NIP. -

Lampiran 6

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMP N 1 Bulakamba
Mata Pelajaran : IPS
Kelas : IX (Sembilan)
Tahun Pelajaran : 2019/2020

Kompetensi Inti :

- **KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:**Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang eori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
------------------	---------------------	-----------------------

<p>3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antar ruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi geografis Benua Asia dan Benua lainnya (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi • Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut) • Sumber Daya Manusia <ul style="list-style-type: none"> - jumlah, sebaran, dan komposisi; - pertumbuhan; - kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan) - keragaman etnik (aspek-aspek budaya) • Interaksi antar ruang (distribusi potensi wilayah Benua Asia dan Benua lainnya) • Dampak interaksi antar ruang (perdagangan, mobilitas penduduk) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati peta kondisi geografi di Benua Asia dan Benua lainnya • Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Benua Asia dan Benua lainnya • Membandingkan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun • Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie. • Menganalisis dampak positif dan negatif interaksi ruang • Mengidentifikasi masalah akibat interaksi antar ruang • Mencari solusi terhadap dampak interaksi antar ruang
<p>4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antar ruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial,</p>		

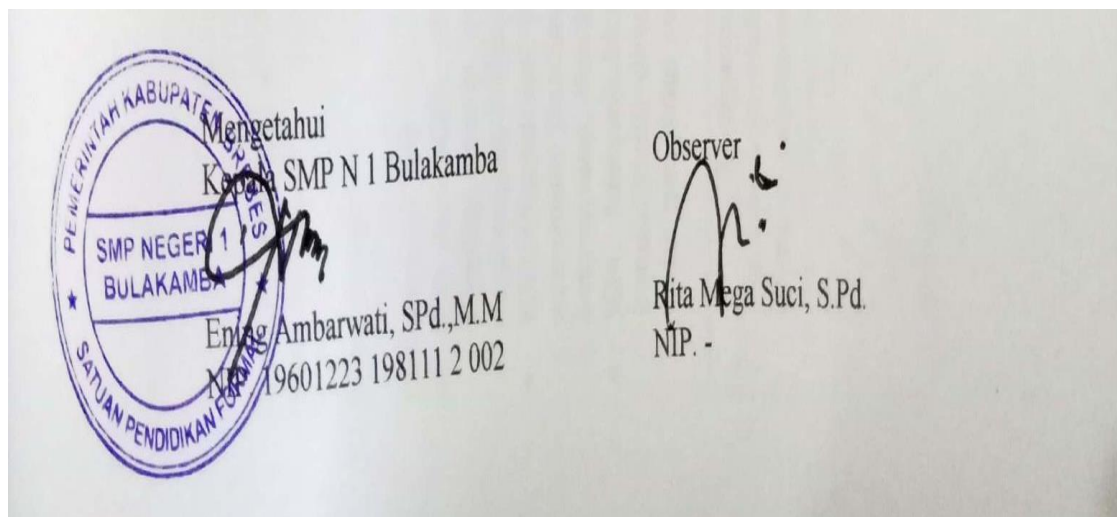
3.2 Menganalisis Perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan sosial budaya • Globalisasi (dalam bidang iptek, ekonomi, komunikasi, transportasi, budaya). • Dampak positif dan negative globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan. • Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi perubahan sosial budaya sebagai dampak globalisasi. • Mengemukakan permasalahan dampak globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan • Mengumpulkan informasi tentang upaya menghadapi globalisasi • Menyajikan hasil analisis perubahan kehidupan sosial budaya dalam arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan.
4.2. Menyajikan hasil analisis tentang perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan.		
3.3. Menganalisis ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketergantungan antarruang berdasarkan konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar). • Pengaruh ketergantungan antarruang terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial, ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. • Mengembangkan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat alur bagan ketergantungan antarruang dalam kegiatan ekonomi. • Mengidentifikasi permasalahan, pengaruh ketergantungan antarruang tentang migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial, ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat • Menyajikan hasil analisis ketergantungan antarruang dan pengaruhnya, kegiatan ekonomi kreatif dalam kehidupan dan kesejahteraan masyarakat • Mengumpulkan data potensi dan kegiatan ekonomi dalam menghadapi pasar bebas.

	<p>masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan pusat-pusat keunggulan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat • Pasar Bebas (Masyarakat Ekonomi Asia, AFTA, APEC, Uni Eropa). 	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

<p>4.3. Menyajikan hasil analisis tentang Ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 	
<p>3.4. Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa awal kemerdekaan, proklamasi kemerdekaan RI, peristiwa heroik sekitar proklamasi, proses pengakuan kedaulatan. • Perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa demokrasi liberal dan demokrasi Terpimpin dalam menghadapi ancaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak makna peristiwa heroik masa kemerdekaan. • Mengumpulkan data sejarah masa demokrasi liberal, demokrasi Terpimpin, orde baru, dan masa reformasi. • Menyajikan perubahan wilayah masa kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dengan menggunakan peta sejarah.

	<p>disintegrasi bangsa (antara lain: DI/TII, APRA, Andi Aziz, Pembebasanirian Barat, G30S/PKI) dan kerjasama Internasional (antara lain: KAA, Gerakan Non Blok, dan PBB).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia masaOrdeBaru. • Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa reformasi. • Mengenal tokoh-tokoh pada masa awal kemerdekaan sampai reformasi. 	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

4.4. Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal eformasi.	•	•
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---	---



Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 1

Sekolah : SMP Negeri 1 Bulakamba
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Smt : IX H /Satu
Materi Pokok : Perubahan Sosial Budaya
Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (4 Jam Pelajaran)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan	3.2.1. Menjelaskan pengertian perubahan sosial budaya 3.2.2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan sosial budaya 3.2.3. Menjelaskan faktor-faktor penyebab perubahan sosial budaya 3.2.4. Menjelaskan faktor penghambat perubahan

4.2. Menyajikan hasil analisis tentang perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan.	4.2.1. Menyajikan hasil analisis perubahan kehidupan sosial budaya dalam arus globalisasi untuk memperkuat kebangsaan
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Butir Nilai Karakter:

Sikap Spritual : Toleransi pada agama yang berbeda.
 Sikap Sosial : Kejujuran, kedisiplinan, kerjasama, kepedulian, percayadiri

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengetahui pengertian perubahan sosial budaya
2. Menjelaskan bentuk-bentuk perubahan sosial budaya
3. Menjelaskan faktor-faktor penyebab perubahan sosial budaya
4. Menjelaskan factor penghambat perubahan sosial budaya

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Perubahan sosial budaya
2. Bentuk-bentuk perubahan sosial budaya
3. Faktor-faktor penyebab perubahan sosial budaya
4. Faktor-faktor penghambat perubahan sosial budaya

E. Metode

1. Metode : *Make a Match*
2. Model : Tanya jawab, mencari pasangan kartu soal dan jawaban

F. Media dan Bahan

1. Media
 - a. Kartu soal dan jawaban
 - b. Lembar penilaian
 - c. Lembar kerja peserta didik
2. Bahan: kertas buffalo, spidol, penggaris, papan tulis

G. Sumber Belajar :

1. Buku IPS Siswa Kelas IX, Kemedikbud, Tahun 2018.
2. Buku Referensi yang relevan.
3. Lingkungan setempat.

H. Kegiatan Pembelajaran :

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan		
<p>Guru :</p> <p>a. Orientasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran 2) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 3) Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 4) Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan perubahan yang terjadi di masyarakat dengan pengalaman peserta didik dengan materi Interaksi antar ruang negara-negara Asia <p>b. Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan perubahan yang terjadi di masyarakat dengan pengalaman peserta didik dengan materi Interaksi antar ruang negara-negara Asia 2) Mengingat kembali peran Indonesia di Asia 3) Bagaimana kondisi masyarakat Indonesia sebelum merdeka ? <p>c. Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Perubahan Sosial Budaya 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 3) Mengajukan pertanyaan <p>d. Pemberian acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberitahukan materi pelajaran pada pertemuan ini adalah pengertian perubahan sosial budaya dan bentuk-bentuk perubahan sosial budaya 2) Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan 3) Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>make a match</i> 		
Kegiatan Inti		55 menit

a. Guru menjelaskan secara singkat perubahan sosial budaya b. Peserta didik kelas IX H memberikan contoh perubahan sosial budaya di lingkungan rumahnya masing-masing c. Peserta didik menuliskan pengertian perubahan sosial budaya d. Guru membagi kelompok menjadi 2 kelompok yaitu kelompok ganjil dan genap. Pembagian kelompok didasarkan pada no absen siswa. e. Guru membagikan kartu soal dan jawaban mengenai materi bentuk- bentuk perubahan sosial budaya untuk kelompok genap, sementara kelompok ganjil sebagai pengamat. f. Guru mengawasi kegiatan siswa dalam mencari pasangan kartu yang dipegangnya dan mengumumkan batas waktu yaitu 2 menit untuk mencari pasangan kartu yang dipegangnya. g. Siswa yang menemukan pasangan di minta untuk menyebutkan kata “MATCH” secara bersama-sama. h. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk maju ke depan untuk membahas kartu soal di depan kelas. i. Setelah selesai satu putaran dilanjutkan dengan putaran kedua dengan bergantian . j. Setelah selesai putaran kedua kartu di kumpulkan dan guru memberikan reward kepada siswa yang paling cepat dan tepat dalam mencari pasangan kartunya.	
➤ Penutup	
a. Membuat resume bentuk-bentuk perubahan sosial budaya b. Memberi tugas pada siswa untuk membuat laporan dalam bentuk tulisan berupa perubahan sosial yang terjadi di desanya masing-masing. c. Guru menutup kegiatan dengan doa dan salam	
Pertemuan ke-2	
Pendahuluan	

<p>Guru :</p> <p>a. Orientasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran 2) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 3) Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 4) Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan perubahan yang terjadi di masyarakat dengan pengalaman peserta didik dengan materi Interaksi antar ruang negara-negara Asia <p>b. Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan perubahan yang terjadi di masyarakat dengan pengalaman peserta didik dengan materi Interaksi antar ruang negara-negara Asia 2) Mengingat kembali peran Indonesia di Asia 3) Bagaimana kondisi masyarakat Indonesia sebelum merdeka ? <p>c. Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Perubahan Sosial Budaya 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 3) Mengajukan pertanyaan <p>d. Pemberian acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberitahukan materi pelajaran pada pertemuan ini adalah pengertian perubahan sosial budaya dan bentuk-bentuk perubahan sosial buday 2) Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan 3) Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model make a match 	
Kegiatan Inti	

<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan secara singkat perubahan sosial budaya b. Peserta didik kelas IXA memberikan contoh perubahan sosial budaya di lingkungan rumahnya masing-masing c. Peserta didik menuliskan pengertian perubahan sosial budaya d. Guru membagi kelompok menjadi 2 kelompok yaitu kelompok ganjil dan genap. Pembagian kelompok didasarkan pada no absen siswa. e. Guru membagikan kartu soal dan jawaban mengenai materi bentuk-bentuk perubahan sosial budaya untuk kelompok genap, sementara kelompok ganjil sebagai pengamat. f. Guru mengawasi kegiatan siswa dalam mencari pasangan kartu yang dipegangnya dan mengumumkan batas waktu yaitu 2 menit untuk mencari pasangan kartu yang dipegangnya. g. Siswa yang menemukan pasangan di minta untuk menyebutkan kata “MATCH” secara bersama-sama. h. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk maju ke depan untuk membahas kartu soal di depan kelas. i. Setelah selesai satu putaran dilanjutkan dengan putaran kedua dengan bergantian . <p>Setelah selesai putaran kedua kartu di kumpulkan dan guru memberikan reward kepada siswa yang paling cepat dan tepat dalam mencari pasangan kartunya.</p>	
Penutup	
<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat resume bentuk-bentuk perubahan sosial budaya b. Memberi tugas pada siswa untuk membuat laporan dalam bentuk tulisan berupa perubahan sosial yang terjadi di desanya masing-masing. c. Guru menutup kegiatan dengan doa dan salam 	

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Sikap : Observasi/jurnal
 - b. Pengetahuan : Tes Tertulis
2. Instrumen penilaian
 - a. Sikap
 - 1) Teknik penilaian: observasi/jurnal
 - 2) Instrumen penilaian dan pedoman penilaian

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP

Sekolah : SMP N 1 Bulakamba
 Kelas/semester : IX H
 Mata pelajaran : IPS
 Tahunpelajaran : 2019/2020

No	Tanggal	Nama peserta didik	Catatan perilaku	Butir sikap	Tanda Tangan	Rencana tindak lanjut

Soal Tes : Pilihan ganda

1. Perubahan pada nilai-nilai , norma-norma, tingkatan dan fungsi masyarakat disebut dengan perubahan....
 - a. Ekonomi
 - b. Sosial
 - c. Budaya
 - d. Politik
2. Bencana alam yang terjadi akan membawa perubahan sosial budaya dalam suatu masyarakat. Berdasarkan waktunya, bencana alam termasuk perubahan sosial budayak kategori...
 - a. Cepat
 - b. Lambat
 - c. Sekarang
 - d. Masa Lalu
3. Perubahan sosail budaya yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat adalah...
 - a. Tren gaya rambut dan fashion
 - b. Sistem pola dan tanam petani
 - c. Pemberontakan terhadap Negara
 - d. Aksi demostrasi persatuan buruh
4. Setelah ditemukan listrik, banyak terjadi rangkaian penemuan dan pembaharuan sesudahnya misalnya lampu jalan, mobil listrik,kereta api listrik dan lainnya. Ilustrasi diatas merupakan contoh perubahan sosial budaya yang disebabkan penemuan baru yaitu dalam bidang...
 - a. Sosial
 - b. Ekonomi
 - c. Komunikasi
 - d. Transportasi
5. Perubahan sosial budaya yang terjadi setelah revolusi Mei 1988 adalah...
 - a. Kebebasan berpendapat dan mengkritisi cara kerja pemerintah


- a. Tren gaya rambut dan fashion
 - b. Sistem pola dan tanam petani
 - c. Pemberontakan terhadap Negara
 - d. Aksi demonstrasi persatuan buruh
4. Setelah ditemukan listrik, banyak terjadi rangkaian penemuan dan pembaharuan sesudahnya misalnya lampu jalan, mobil listrik, kereta api listrik dan lainnya. Ilustrasi diatas merupakan contoh perubahan sosial budaya yang disebabkan penemuan baru yaitu dalam bidang...
- a. Sosial
 - b. Ekonomi
 - c. Komunikasi
 - d. Transportasi
5. Perubahan sosial budaya yang terjadi setelah revolusi Mei 1988 adalah...
- a. Kebebasan berpendapat dan mengkritisi cara kerja pemerintah
 - b. Larangan mengumpulkan masa untuk menjalankan aksi mengkritisi jalannya pemerintahan
 - c. Pembangunan merata di seluruh daerah
 - d. Angka kemiskinan menurun

Kunci Jawaban :

1. B
2. C
3. C
4. D
5. A



Bulakamba, 16 Oktober 2019
Peneliti



Sri Mulvani
NPM. 1316500049

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus 2

Sekolah : SMP Negeri 1 Bulakamba
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Smt : IX H/Satu
Materi Pokok : Globalisasi
Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (4 Jam Pelajaran)

J. Kompetensi Inti

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
7. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

K. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
------------------	---------------------------------

3.3 Menganalisis perubahan kehidupansosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan.	3.2.5. Menjelaskan pengertian globalisasi 3.2.6. Mengidentifikasi globalisasi di bidang Iptek, Ekonomi, Komunikasi, Transportasi dan Budaya. 3.2.7. Menganalisis dampak positif globalisasi 3.2.8. Menganalisis dampak negatif globalisas 3.2.9. Menganalisis upaya-upaya menghadapi globalisasi
4.2. Menyajikan hasil analisis tentang perubahankehidupansosialbudaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan.	4.2.2. Menyajikan hasil analisis perubahan kehidupan social budaya dalam arus globalisasi untuk memperkuat kebangsaan

Butir Nilai Karakter:

1. Religius
2. Bekerja Keras
3. Peduli Sosial
4. Toleransi
5. Cinta damai
6. Mandiri

L. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, pesertadidikdiharapkan dapat:

5. Mengetahui pengertian perubahan globalisasi
6. Mengidentifikasi globalisasi di bidang Iptek, Ekonomi, Komunikasi, Transportasi dan Budaya.
7. Menganalisis dampak positif globalisasi
8. Menganalisis dampak negatif globalisas
9. Menganalisis upaya-upaya menghadapi globalisasi
10. Menyajikan analisis globalisasi yang terjadi dimasyarakat

M. Materi Pembelajaran

5. Pengertian globalisasi

6. Globalisasi di bidang Iptek, Ekonomi, Komunikasi, Transportasi dan Budaya.
7. Dampak positif globalisasi
8. Dampak negatif globalisasi
9. Upaya-upaya menghadapi globalisasi

N. Metode

3. *Metode : Make a Match*

4. Model : Tanya jawab, mencari pasangan kartu soal dan jawaban

O. Media dan Bahan

1. Media
 - d. Kartu soal dan jawaban
 - e. Lembar penilaian
 - f. Lembar kerja peserta didik
2. Bahan: kertas buffalo, spidol, penggaris, papan tulis

P. Sumber Belajar :

1. Buku IPS Siswa Kelas IX, Kemedikbud, Tahun 2018.
2. Buku Referensi yang relevan.
3. Lingkungan setempat.

Q. Kegiatan Pembelajaran :

Pertemuan pertama

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan		

<p>Guru :</p> <p>e. Orientasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran 6) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 7) Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 8) Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan globalisasi <p>f. Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi perubahan sosial budaya. 5) Mengingatnkan perubahan sosial budaya di bidang komunikasi 6) Bagaimana kondisi masyarakat Indonesia sebelum mengenal alat komunikasi berupa handphone ? <p>g. Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Globalisasi 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 6) Mengajukan pertanyaan <p>h. Pemberian acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Memberitahukan materi pelajaran pada pertemuan ini adalah pengertian globalisasi, globalisasi bidang Ipek, Ekonomi, Komunikasi, Transportasi dan Budaya 5) Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan 6) Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model make a match 	
Kegiatan Inti	55 menit

k. Guru menjelaskan secara singkat materi Globalisasi l. Peserta didik kelas IXA memberikan contoh globalisasi bidang Iptek, Ekonomi, Komunikasi, Transportasi, dan Budaya di LKPD. m. Peserta didik menuliskan pengertian perubahan globalisasi menurut pemahamannya masing-masing. n. Guru membagi kelompok menjadi 2 kelompok yaitu kelompok ganjil dan genap. Pembagian kelompok didasarkan pada no absen siswa. o. Guru membagikan kartu soal dan jawaban mengenai materi bentuk- bentuk perubahan sosial budaya untuk kelompok genap, sementara kelompok ganjil sebagai pengamat. p. Guru mengawasi kegiatan siswa dalam mencari pasangan kartu yang dipegangnya dan mengumumkan batas waktu yaitu 5 menit untuk mencari pasangan kartu yang dipegangnya. q. Siswa yang menemukan pasangan di minta untuk menyebutkan kata “MATCH” secara bersama-sama. r. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk maju ke depan untuk membahas kartu soal di depan kelas. s. Setelah selesai satu putaran dilanjutkan dengan putaran kedua dengan bergantian . t. Setelah selesai putaran kedua kartu di kumpulkan dan guru memberikan reward kepada siswa yang paling cepat dan tepat dalam mencari pasangan kartunya.	
➤ Penutup	
a. Membuat resume globalisasi b. Memberi tugas pada siswa untuk menganalisis pengaruh Hand Phone bagi pelajar c. Guru menutup kegiatan dengan doa dan salam	
Pertemuan ke-2	
Pendahuluan	

<p>Guru :</p> <p>a. Orientasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran 2) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 3) Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 4) Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya. <p>b. Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengingatkan peran Medsos bagi pelajar . 2) Bagaimana kondisi masyarakat Indonesia sebelum mengenal teknologi? <p>c. Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Dampak positif dan negatif globalisasi 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 3) Mengajukan pertanyaan <p>d. Pemberian acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberitahukan materi pelajaran pada pertemuan ini adalah Dampak positif dan negatif globalisasi, Upaya – upaya menghadapi globalisasi 2) Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan 3) Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model make a match 	
Kegiatan Inti	

j. Guru menjelaskan secara singkat perubahan k. Peserta didik kelas IX H memberikan contoh globalisasi di lingkungan rumahnya masing-masing l. Peserta didik menuliskan pengertian globalisasi di lingkungannya m. Guru membagi kelompok menjadi 2 kelompok yaitu kelompok ganjil dan genap. Pembagian kelompok didasarkan pada no absen siswa. n. Guru membagikan kartu soal dan jawaban mengenai materi globalisasi genap, sementara kelompok ganjil sebagai pengamat. o. Guru mengawasi kegiatan siswa dalam mencari pasangan kartu yang dipegangnya dan mengumumkan batas waktu yaitu 2 menit untuk mencari pasangan kartu yang dipegangnya. p. Siswa yang menemukan pasangan di minta untuk menyebutkan kata “MATCH” secara bersama-sama. q. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk maju ke depan untuk membahas kartu soal di depan kelas. r. Setelah selesai satu putaran dilanjutkan dengan putaran kedua dengan bergantian . s. Setelah selesai putaran kedua kartu di kumpulkan dan guru memberikan reward kepada siswa yang paling cepat dan tepat dalam mencari pasangan kartunya.	
Penutup	
d. Membuat resume globalisasi e. Memberi tugas pada siswa untuk membuat laporan dalam bentuk tulisan berupa globalisasi yang terjadi di desanya masing-masing. f. Guru menutup kegiatan dengan doa dan salam	

R. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Sikap : Observasi/jurnal
 - b. Pengetahuan : Soal pilihan ganda

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP

Sekolah : SMP N 1 Bulakamba
Kelas/semester : IX H
Mata pelajaran : IPS
Tahun pelajaran : 2019/2020

No	Tanggal	Nama peserta didik	Catatan perilaku	Butir sikap	Tanda Tangan	Rencana tindak lanjut

Soal Tes : Pilihan ganda

1. Proses sosial yang sudah tidak ada lagi kendala geografis dalam pengaturan sosial dan budaya disebut....
 - c. indusrialisasi
 - c. penetrasi
 - d. globalisasi
 - d. strukturisasi
2. Perayaan menyambut tahun baru masehi disebagian besar belahan dunia merupakan contoh globalisasi dalam bidang ...
 - c. budaya
 - c. ilmu Pengetahuan
 - d. komunikasi
 - d. ekonomi
3. Contoh globalisasi dalam bidang ekonomi...
 - e. telepon genggam
 - c. perdagangan bebas
 - f. internet
 - d. musik pop
4. Yang termasuk dampak negatif globalisasi adalah...
 - c. Berkembangnya Iptek
 - d. Meningkatnya kesenjangan sosial ekonomi
 - e. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi
 - f. Komunikasi semakin cepat dan mudah
5. Suatu perbuatan seseorang yang mulai kehilangan nasionalisme dengan meniru atau melakukan aktifitas kebarat-baratan disebut...
 - b. Individualistik
 - c. sekuleisme
 - c. hedonisme
 - d. westernisasi

Kunci Jawaban :

1. B
2. A
3. C
4. B
5. D

S. Pembelajaran Remedial

- a. Pembelajaran remedial dilakukan dalam bentuk pembelajaran ulang dan atau pemberian tugas bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian
- b. Waktu pelaksanaan remidial :
diluar jam KBM untuk pembelajaran ulang dan di rumah untuk penugasan


- c. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi
d. Komunikasi semakin cepat dan mudah
5. Suatu perbuatan seseorang yang mulai kehilangan nasionalisme dengan meniru atau melakukan aktifitas kebarat-baratan disebut...
- a. Individualistik c. sekuleisme
b. hedonisme d. westernisasi

Kunci Jawaban :

1. B
2. A
3. C
4. B
5. D



Bulakamba, 25 Oktober 2019
Peneliti


Sri Mulyani
NPM. 1316500049

Lampiran 9

KISI – KISI PENILAIAN SIKLUS I

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Smt : IX / I
 Materi Pokok : Perubahan Sosial Budaya
 Waktu : 40 Menit

No	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Soal	Aspek kognitif	No soal
1.	Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengetahui pengertian perubahan sosial budaya - Peserta didik dapat menyebutkan bentuk-bentuk perubahan sosial budaya - Peserta didik dapat menyebutkan penyebab perubahan sosial budaya - Peserta didik dapat menjelaskan penghambat perubahan sosial budaya - Peserta didik dapat menganalisis perubahan sosial yang terjadi di masyarakat 	6. Jelaskan pengertian perubahan sosial budaya !	C1	1
			7. Jelaskan bentuk perubahan sosial budaya menurut pengaruhnya!	C 2	2
			8. Sebutkan tiga penyebab perubahan sosial budaya yang berasal dari intern masyarakat :	C2	3
			9. Sebutkan tiga penghambat perubahan sosial budaya !	C2	4
			10. Perubahan sosial yang terjadi mempunyai kecepatan atau waktu yang berbeda –beda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Jelaskan penyebab kecepatan perubahan sosial budaya pada masyarakat tradisional lebih lambat dibandingkan dengan masyarakat modern ?	C3	5

Lampiran 10

NILAI :

**LEMBAR EVALUASI
SIKLUS 1**

MATA PELAJARAN : IPS
KELAS / SEMESTER : IX / I

NAMA :
KELAS :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar !

1. Jelaskan pengertian perubahan sosial budaya !
2. Jelaskan bentuk perubahan sosial budaya menurut pengaruhnya!
3. Sebutkan tiga penyebab perubahan sosial budaya yang berasal dari intern masyarakat !
4. Sebutkan tiga penghambat perubahan sosial budaya !
5. Perubahan sosial yang terjadi mempunyai kecepatan atau waktu yang berbeda –beda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Jelaskan penyebab kecepatan perubahan sosial budaya pada masyarakat tradisional lebih lambat dibandingkan dengan masyarakat modern ?

JAWAB :

Lampiran 11

Kunci Jawaban dan Pedoman Penilaian Akhir Siklus I

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Perubahan sosial budaya adalah perubahan tata kehidupan masyarakat meliputi perubahan sosial sekaligus perubahan budaya..	20
2	Bentuk perubahan sosial budaya menurut pengaruhnya ada dua yaitu : a. Perubahan sosial budaya kecil yaitu perubahan yang tidak menyangkut seluruh unsure masyarakat dan tidak mengubah lembaga sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Contohmya adalah perubahan mode pakaian b. Perubahan sosial budaya besar yaitu perubahan yang menyangkut masyarakat secara luas dan membawa pengaruh yang berarti bagi kehidupan. Contohnya adalah pergeseran dari masyarakat agraris ke masyarakat industry.	20
3	Penyebab perubahan sosial budaya yang berasal dari intern masyarakat : a. Perubahan penduduk b. Penemuan-penemuan baru c. Konflik dalam masyarakat	20
4	Penghambat perubahan sosial budaya : a. Alasan ideology dan agama b. Sikap tertutup terhadap perubahan c. Tingkat pendidikan yang rendah pada masyarakat d. Struktur sosial e. Kurangnya hubungan dengan masyarakat yang lain (terisolasi) f. Sikap masyarakat yang tradisional	20
5	Pada masyarakat tradisional kecepatan perubahan sosial budayanya akan lebih lambat dibandingkan dengan masyarakat modern. Hal tersebut dikarenakan masyarakat modern lebih terbuka dan heterogen dibandingkan dengan masyarakat tradisional.	20
	Total Skor	100

Lampiran 12

KISI – KISI PENILAIAN SIKLUS II

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Smt : IX / I
 Sub Materi Pokok : Globalisasi
 Waktu : 40 Menit

No	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Soal	Aspek kognitif	No soal
1.	Menganalisi perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengetahui pengertian globalisasi - Peserta didik dapat menyebutkan dampak positif dan negative globalisasi - Peserta didik dapat menerapkan sikap untuk menghadapi globalisasi - Peserta didik dapat menyebutkan upaya menghadapi globalisasi di berbagai bidang 	1. Apa yang dimaksud globalisasi dan berikan contohnya !	C1	1
			2. Sebutkan empat dampak positif globalisasi !	C 2 C 3	2 3
			3. Bagaimana peran kalian sebagai remaja dalam menghadapi era globalisasi ?	C2	4
			4. Sebutkan empat upaya dalam menghadapi globalisasi bidang ekonomi !	C2	5
			5. Sebutkan empat upaya menghapi globalisasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi !		

Lampiran 13

NILAI :

LEMBAR EVALUASI SIKLUS II

MATA PELAJARAN : IPS
KELAS / SEMESTER : IX / I

NAMA :
KELAS :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar !

6. Apa yang dimaksud globalisasi dan berikan contohnya !
7. Sebutkan empat dampak positif globalisasi !
8. Bagaimana peran kalian sebagai remaja dalam menghadapi globalisasi ?
9. Sebutkan empat upaya dalam menghadapi globalisasi bidang ekonomi !
10. Sebutkan empat upaya menghadapi globalisasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi !

JAWAB :

Lampiran 14

Kunci Jawaban dan Pedoman Skor Soal Akhir Siklus II

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Globalisasi adalah proses masuknya ke ruang lingkup dunia. Contoh masuknya budaya korea ke Indonesia, kegiatan ekspor impor, masuknya produk – produk luar negeri ke Indonesia.	20
2	Dampak positif Globalisasi:	20
3	<ul style="list-style-type: none"> c. Kemajuan teknologi menyebabkan kehidupan sosial ekonomi lebih produktif , efektif dan efisien sehingga membuat produksi dalam negeri mampu bersaing di pasar internasional d. Meningkatkan etos kerja yang tinggi, disiplin mempunyai jiwa mandiri, sportif dan lain sebagainya. e. Kemajuan di bidang teknologi, komunikasi, informasi dan transportasi yang memudahkan kehidupan manusia. f. Meningkatkan pembangunan Negara. g. Memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. 	20
4	<p>Peran remaja dalam menghadapi globalisasi memaksimalkan hal-hal yang positif dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat misalnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. e. Tidak membiasakan hidup mewah. f. Dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk, tidak semua budaya dapat diterima dan ditiru. g. Mengikuti kegiatan sosial yang ada di lingkungannya. 	20
5	<p>Beberapa upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi globalisasi bidang ekonomi adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> g. Menyiapkan SDM yang kompeten, kompetitif dan memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi kompetisi globalisasi. h. Melaksanakan standarisasi dan sertifikasi bagi perusahaan dan lembaga pemerintah untuk kualitas produk. 	20

	<ul style="list-style-type: none"> i. Mendorong munculnya produk-produk kreatif dan inovatif dari masyarakat Indonesia. j. Mendorong pengusaha-pengusaha local khususnya pengusaha kecil dan menengah untuk berkompetisi secara sehat. k. Meningkatkan ketrampilan hidup sebagai modal daya saing sekaligus daya tahan dalam menghadapi globalisasi. <p>Beberapa upaya yang dilakukan dalam menghadapi globalisasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berkompetisi dalam kemajuan iptek b. Meningkatkan motif berprestasi c. Selalu berorientasi ke masa depan d. Meningkatkan penguasaan kita terhadap teknologi modern disegala bidang sehingga tidak tertinggal dan bergantung pada bangsa lain. 	
	Total skor	100

Lampiran 15**PENILAIAN PENGETAHUAN
PRA SIKLUS**

Mapel : IPS
 Kelas : IX H
 Semester : I
 Tahun Pelajaran : 2019/2020

KBM = 75

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Ya	Tidak
1	Agung Afid Maulana	65		v
2	Aknil Mirza Julian	50		v
3	Amalia Dewi	75	v	
4	Andri Abidin	50		v
5	Cikita DwiYuliasyia	80	v	
6	Citra Ayu Tifani	45		v
7	Deef Allyf Karoline	40		v
8	Diana Setiaza	80	v	
9	Dini Selviyah	95	v	
10	Erfabian Aditya Aryadhani	100	v	
11	Fatkhikhul Birri	90	v	
12	IsnaeniAuliaRamadhani	50		v
13	Keziah IszatuJanah	60		v
14	KhaeriyandwiZandika	50		v
15	LutfiatunSolihah	55		v
16	Muhammad Khanif	30		v
17	Muhammad GadingSamsul R	50		v
18	MutiaJihan Amani	75	v	
19	Ndarid Nur Khasanah	60		v
20	Nurul Latid Tawirul Jinan	65		v
21	Putri AnggidwiYanti	90	v	
22	RisyaMeilasari	78	v	
23	Rosa DwiNavyta	60		v
24	SahrulGunawan	65		v
25	Septi Nurul Hidayah	80	v	
26	SintyaNi'mah	65		v
27	Siti Zahra Yundi Afi	75	v	

28	Tantia Nur Janah	75	v	
29	Tresna Rivansyah	80	v	
30	Wina Febriana	75	v	
31	Winda Astuti	55		v
32	Zahra Melintan	80	v	
	Nilai Terendah	30		
	Nilai Tertinggi	100		
	Rata-rata	66,97		
	Jumlah Siswa Tuntas/tidak Tuntas		15	17
	Prosentase		46,87 %	53,13 %

Mengetahui
Kepala Sekolah

Ening Ambarwati, S.Pd., M.M.
NIP. 19601223 198111 2 002

Bulakamba, 30 Oktober 2019

Peneliti

Sri Mulyani
NPM. 1316500049

Lampiran 16**PENILAIAN PENGETAHUAN
SIKLUS I**

Mapel : IPS
 Kelas : IX H
 Semester : I
 Tahun Pelajaran : 2019/2020

KBM = 75

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Ya	Tidak
1	Agung Afid Maulana	70		v
2	Aknil Mirza Julian	55		v
3	Amalia Dewi	75	v	
4	Andri Abidin	60		v
5	Cikita DwiYuliasyia	85		v
6	Citra Ayu Tifani	50		v
7	Deef Allyf Karoline	50		v
8	Diana Setiaza	80	v	
9	Dini Selviyah	90	v	
10	Erfabian Aditya Aryadhani	100	v	
11	Fatkhikhul Birri	100	v	
12	IsnaeniAuliaRamadhani	75	v	
13	Keziah IszatuJanah	75	v	
14	KhaeriyandwiZandika	75	v	
15	LutfiatunSolihah	60		v
16	Muhammad Khanif	50		v
17	Muhammad GadingSamsul R	55		v
18	MutiaJihan Amani	88	v	
19	Ndarih Nur Khasanah	75	v	
20	Nurul Latif Tawirul Jinan	80	v	
21	Putri AnggiDwiYanti	85	v	
22	RisyaMeilasari	80	v	
23	Rosa DwiNavyta	75	v	
24	SahrulGunawan	70		
25	Septi Nurul Hidayah	78	v	
26	SintyaNi'mah	78	v	
27	Siti Zahra Yundi Afi	80	v	

28	Tantia Nur Janah	80	v	
29	TresnaRivansyah	85	v	
30	WinaFebriana	75	v	
31	WindaAstuti	78	v	
32	Zahra Melintan	85	v	
	Nilai Terendah	50		
	Nilai Tertinggi	100		
	Rata-rata	74,91		
	Jumlah Peserta Didik Tuntas/tidakTuntas		23	9
	Prosentase		71,88	28,12%

Bulakamba,6 November 2019

Mengetahui
Kepala Sekolah

Peneliti

Ening Ambarwati, S.Pd.,M.M.
NIP. 19601223 198111 2 002

Sri Mulyani
NPM. 1316500049

Lampiran 17**PENILAIAN PENGETAHUAN
SIKLUS II**

Mapel : IPS
 Kelas : IX H
 Semester : I
 Tahun Pelajaran : 2019/2020

KBM = 75

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Ya	Tidak
1	Agung Afid Maulana	80	v	
2	Aknil Mirza Julian	60		v
3	Amalia Dewi	80	v	
4	Andri Abidin	85	v	
5	Cikita DwiYuliasyia	80	v	
6	Citra Ayu Tifani	75	v	
7	Deef Allyf Karoline	55		v
8	Diana Setiaza	80	v	
9	Dini Selviyah	90	v	
10	Erfabian Aditya Aryadhani	100	v	
11	Fatkhikhul Birri	100	v	
12	IsnaeniAuliaRamadhani	80	v	
13	Keziah IszatuJanah	85	v	
14	KhaeriyandwiZandika	85	v	
15	LutfiatunSolihah	80	v	
16	Muhammad Khanif	60		v
17	Muhammad GadingSamsul R	60		v
18	MutiaJihan Amani	80	v	
19	Ndarid Nur Khasanah	80	v	
20	Nurul Latid Tawirul Jinan	80	v	
21	Putri AnggidwiYanti	85	v	
22	RisyaMeilasari	90	v	
23	Rosa DwiNavyta	80	v	
24	SahrulGunawan	80	v	
25	Septi Nurul Hidayah	85	v	
26	SintyaNi'mah	80	v	
27	Siti Zahra Yundi Afi	80	v	

28	Tantia Nur Janah	95	v	
29	TresnaRivansyah	90	v	
30	WinaFebriana	80	v	
31	WindaAstuti	80	v	
32	Zahra Melintan	100	v	
	Nilai Terendah	55		
	Nilai Tertinggi	100		
	Rata-rata	81,25		
	Jumlah Peserta Didik Tuntas/TidakTuntas		28	4
	Prosentase		87,50 %	12,50 %



Siswa menganalisis kartu soal dan kartu jawaban

Lampiran 18



Siswa mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban



Siswa mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban

Lampiran 18



Sanksi menyanyi bagi kelompok yang kalah



Penilaian Siklus ke-2